

**MANAJEMEN IMARAH MASJID AN – NAJJAH TERHADAP
PENINGKATAN IBADAH BAGI JAMAAH PEREMPUAN DI DESA
LADANG TUHA II, KECAMATAN LEMBAH SABIL, KABUPATEN
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

YENI SILVIA AFRIANI
NIM. 180403051
Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR - RANIRY
BANDA ACEH
2021/2022**

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S-1) dalam ilmu Dakwah dan Komunikasi

Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

Yeni Silvia Afriani

NIM. 180403051

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Sakdiah. M. Ag.

Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag

NIP:197307132008012007

2025119101

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:
YENI SILVIA AFRIANI
NIM. 180403051

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 20 Juli 2022 M
20 Dzulhijjah 1443 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,

Ketua

Sakdiah, M.Ag.
NIP. 197307132008012000

Sekretaris

Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag.
NIDN. 2025119101

Penguji I

Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196904141998031000

Penguji II

Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 199010042020121015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Konomikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Silvia Afriani
NIM : 180403051
Tempat/Tgl Lahir : Ds. Ladang Tuha II, 08 February 1998
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul "*Manajemen Imarah Masjid An-Najah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamaah Perempuan di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya.*" Ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalaham dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan ssesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Juni 2022.

Yang menyatakan,



Yeni Silvia Afriani
NIM. 180403051

ABSTRAK

Penelitian berjudul “ *Manajemen Imarah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya.*” Perempuan merupakan madrasah pertama memiliki peran penting membentuk generasi yang faham akan nilai agama, terus membekali diri dengan menghadiri kajian bernuansa religi yang di selenggarakan oleh pihak Masjid, kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian Masjid terhadap perempuan dalam upaya pemberdayaan perempuan, kegiatan Imarah tidak berjalan dengan maksimal dikarenakan kurangnya musyawarah yang di lakukan pengurus terkait pentingnya kegiatan kajian perempuan, juga faktor kesibukan masyarakat sehingga kegiatan tidak berjalan dengan maksimal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Manajemen Imarah Masjid An – Najjah dalam upaya Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan, serta apa peluang dan hambatan dalam Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif, teknik yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Manajemen Imarah Masjid An –Najjah sudah baik, antusias yang tinggi dari para ustazah dalam proses pengajaran yang mendukung pelaksanaan kegiatan Imarah Masjid, namun dibalik itu beberapa faktor yang membuat pengelolaan belum begitu maksimal, diantaranya kesibukan Jamaah dan pengurus Masjid, kurang lengkap struktur pengurus Masjid, kurangnya dana dalam pelaksanaan kegiatan. Pentingnya mengadakan musyawarah rutin sesama pengurus terkait kegiatan Imarah agar terlaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen Imarah, Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan.



KATA PENGANTAR



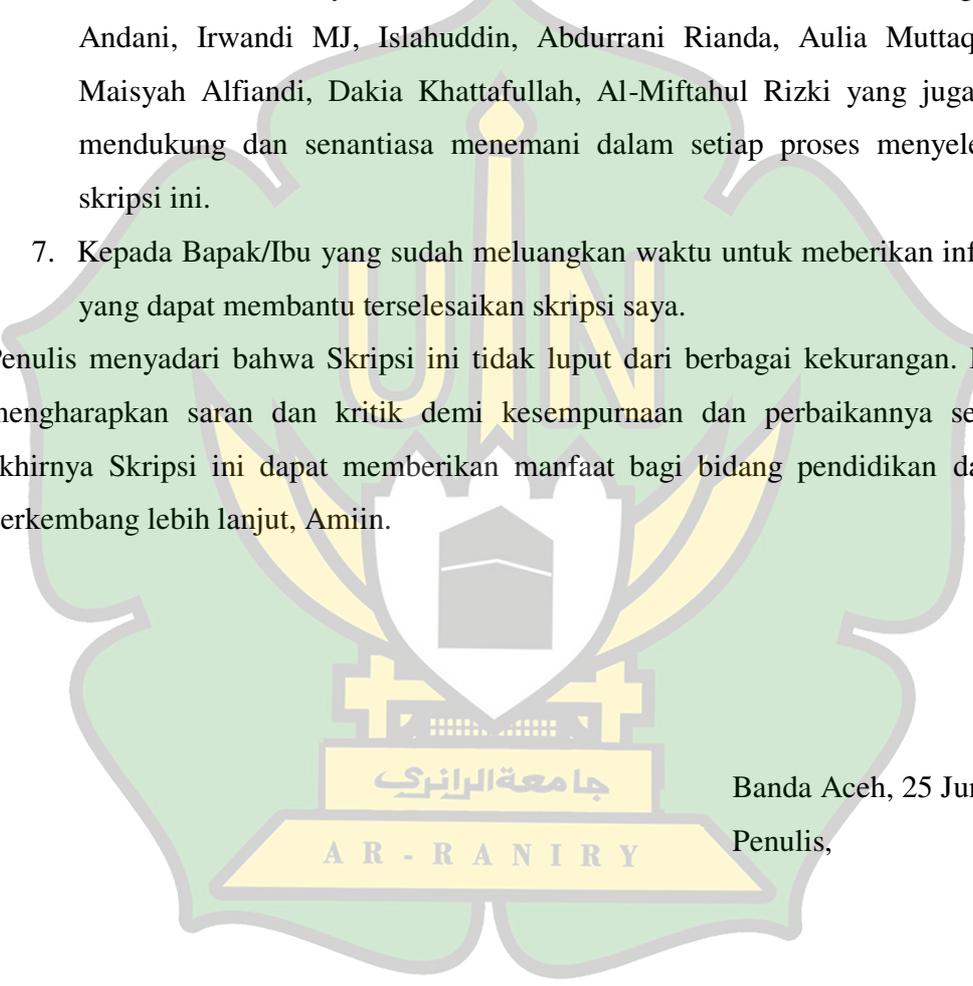
Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat dan Salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah mendidik umatnya untuk menjadi generasi terbaik dimuka bumi ini. Dengan kehendak Allah SWT, saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Manajemen Imarah Masjid An-Najah Terhadap Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya.**” Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Penulis menyadari dalam susunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan beberapa pihak, karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayah dan ibu saya yang selalu senantiasa memberikan doa, dukungan dan nasehat kepada saya, sehingga sampai saat ini saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Adik – adik saya bernama yayang mauliza afriani, Afriandi, dan Al – Aziz Firnanda, yang juga mendukung saya sampai di titik sekarang.
3. Ibu Sakdiah, S.Ag, M.Ag. Selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Khairu Habibi, S.Sos.I., M.Ag. Selaku pembimbing kedua yang senantiasa membimbing saya dari awal sampai akhir.

5. Bapak Dr. Jailani, M.Si, selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan banyak dukungan selama menuntut ilmu di Jurusan Manajemen Dakwah.
6. Kepada sahabat-sahabat tercinta (Serangkai) Diana kusumawati, Indah Maulida Azhari, Asyona Bina Yobira, Zahratin Nadira dan (Leumang) Rizki Andani, Irwandi MJ, Islahuddin, Abdurrani Rianda, Aulia Muttaqin, M. Maisyah Alfiandi, Dakia Khattafullah, Al-Miftahul Rizki yang juga selalu mendukung dan senantiasa menemani dalam setiap proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktu untuk meberikan informasi yang dapat membantu terselesaikan skripsi saya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan bisa berkembang lebih lanjut, Amiin.



Banda Aceh, 25 Juni 2022

Penulis,

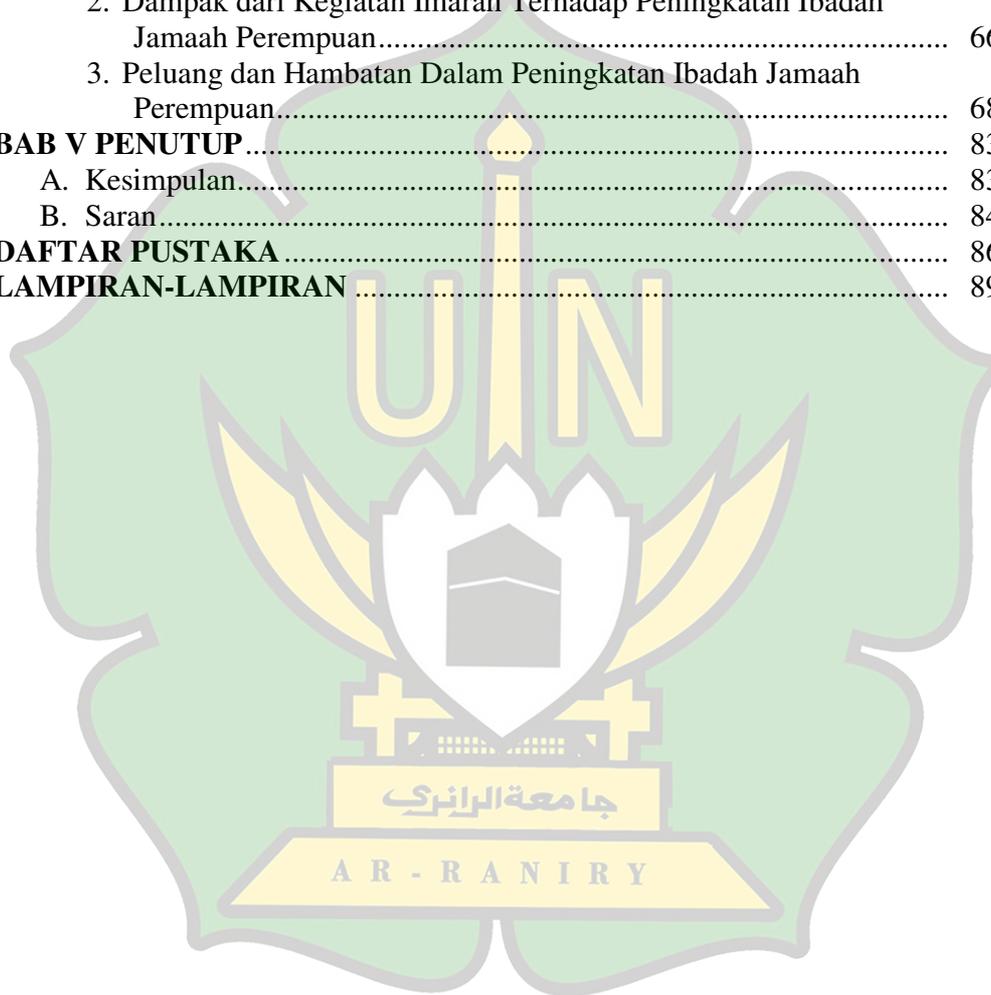
Yeni Silvia Afriani

NIM. 180403051

DAFTAR ISI

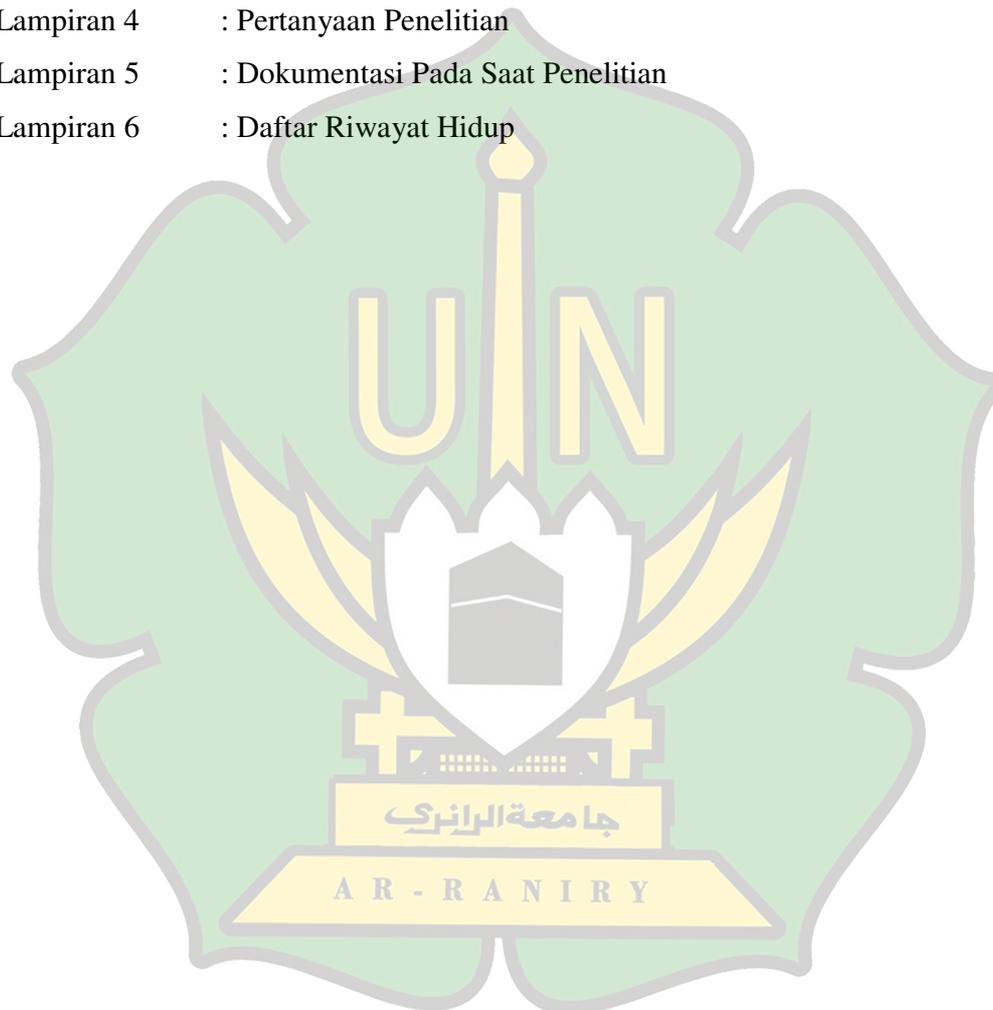
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Ibadah	15
C. Pengertian Dampak	20
D. Manajemen Masjid	22
1. Pengertian Manajemen Masjid	22
2. Tujuan Manajemen Masjid	24
3. Ruang lingkup Manajemen Masjid	26
4. Unsur-unsur Manajemen Masjid	27
5. Fungsi Manajemen Masjid	31
E. Memakmurkan Masjid	34
1. Pengertian Imarah	34
2. Upaya Memakmurkan Masjid	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Masjid An-Najjah	45
2. Letak Geografis Masjid An-Najjah	47
3. Visi Misi Masjid	48
4. Tujuan Visi Misi Masjid	49
5. Fasilitas Masjid	49
B. Gambaran Umum Manajemen Imarah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan	50
C. Hasil Penelitian	55

1. Manajemen Imarah Masjid An-Najjah Dalam Upaya Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan.....	55
a. Perencanaan Manajemen Imarah Masjid	56
b. Pengorganisasian Manajemen Imarah Masjid	58
c. Pelaksanaan Manajemen Imarah Masjid.....	60
d. Pengawasan Manajemen Imarah Masjid.....	62
2. Dampak dari Kegiatan Imarah Terhadap Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan.....	66
3. Peluang dan Hambatan Dalam Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan.....	68
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Surat Izin Peneliti
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4 : Pertanyaan Penelitian
Lampiran 5 : Dokumentasi Pada Saat Penelitian
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan manusia diciptakan di muka bumi adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, Ibadah dibagi menjadi dua, ada Ibadah *mahdah* dan *qhairu mahdah*, yang semuanya bisa di lakukan dimana saja terutama di dalam Masjid, yang di peruntukan baik untuk laki-laki maupun perempuan, seperti shalat berjamaah di Masjid, halaqah tarbiyah, majlis ta'lim dan kajian Perempuan. Untuk mendukung peningkatan Ibadah di dalam Masjid maka perlu adanya Ibadah yang baik atau yang sempurna agar Jamaah nyaman untuk mendatangi dan berminat untuk berlama-lama di Masjid, khususnya bagi Jamaah Perempuan.

Masjid merupakan tempat peribadatan kaum muslim untuk beribadah dalam rangka menghambakan diri kepada Allah. Kata Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *Sajada*, yang berarti tempat sujud (Masjid), tempat untuk bersujud bisa dilakukan dimana saja, asalkan tempat tersebut terjamin bersih dari kotoran ataupun najis, hal ini sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu'alaihi wasalam dalam sebuah hadis:

جعلت لنا الأرض مسجداً وطهوراً (رواه مسلم)

Artinya: “telah di jadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih”. (HR. Muslim).¹

Masjid merupakan sarana dan aset yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan Islam, karena di Masjid merupakan tempat para kaum muslimin dalam

¹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal, 1.

membina keimanan agar semakin timbul rasa takwa kepada Allah, Masjid di Indonesia begitu banyak, dan bisa di katakan jumlah terbesar di dunia, yang mencapai sekitar 731.096 Masjid, dan terus bertambah dari tahun ke tahun, baik yang berukuran besar maupun kecil, namun apabila di cermati kondisi Masjid belum difungsikan dan belum diberdayakan secara optima, oleh karena itu perlu adanya penerapan Manajemen Masjid yang baik agar fungsi Masjid bisa di optimalkan guna menjadi ruang publik dan pusat peradaban umat.²

Manajemen Masjid merupakan usaha atau proses dalam mencapai kemakmuran Masjid yang ideal dengan di atur oleh seorang pemimpin juga takmir dan Jamaah dalam mengelola berbagai kegiatan Masjid. Manajemen Masjid merupakan upaya dalam memanfaatkan fungsi-fungsi Manajemen dalam meningkatkan kegiatan Masjid yang lebih terarah dan memerlukan pendekatan sistem Manajemen, adapun pendekatan tersebut berupa *Planning, Organizing, directing, maupun Controlling*, empat istilah ini merupakan bentuk fungsi dari pada Manajemen Masjid.³

Penerapan Manajemen sangat di perlukan dalam mengelola sebuah Masjid, bukan hanya di Masjid-Masjid yang berada di kota saja, tetapi sama halnya juga dengan Masjid-Masjid yang berada di Desa, yang mana diketahui masih banyak di jumpai Masjid-Masjid yang minim sekali akan Jamaah dan bahkan tidak memiliki

² Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal, 17.

³ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2005), hal, 11.

Jamaah sama sekali, hal ini dikarenakan kurangnya inisiatif dari pihak Aparatur Gampong dan anggota masyarakat setempat dalam upaya memakmurkan Masjid dengan membentuk tim kepengurusan Masjid yang bertanggung jawab dalam mengelola dan memakmurkan Masjid.

Kemajuan Masjid tergantung pada keadaan umat Islam, apabila banyak umat Islam yang memakmurkan Masjid, maka Masjid tersebut bisa dikatakan mengalami kemajuan, dan apabila Masjid tersebut sepi dari Jamaah, maka Masjid itu mengalami kemunduran, kemajuan umat Islam tergantung pada mereka mau tidaknya memakmurkan Masjid, sebagai mana halnya Firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya orang-orang yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah dan hari kemudian serta tetap menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kecuali kepada Allah, maka mereka orang-orang yang di harapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.⁴

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat diketahui bahwa pembangunan Masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang-orang yang beriman saja yang sanggup memakmurkan Masjid, jadi yang tidak makmur dan sepi merefleksikan

⁴ Arham Bin Ahmad yasin, *Mushaf Ash-Shahib*, (Depok: Hilal Media, tt), hal, 189.

keimanan umat Islam dilingkungannya,⁵ Untuk itu bagaimana mendidik manusia supaya menjadi benar dan bertaqwa, serta melalui prasarana apa yang di gunakan.

Maka karena itu kegiatan Imarah Masjid perlu dilaksanakan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan, baik berupa kegiatan sosial, maupun kegiatan-kegiatan yang bernuansa religi, seperti shalat berjamaah di Masjid, kajian Perempuan, halaqah tarbiyah, dan buka puasa bersama di Masjid, dengan demikian akan timbul ketertarikan untuk berlama-lama di Masjid, dan akan mudah pula untuk memakmurkan Masjid, termasuk salah satunya Masjid An-Najjah.

Pada dasarnya Masjid An-Najjah merupakan Masjid tertua yang terletak di Jalan Kadim Ambong, Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil , Kabupaten Aceh barat Daya. Masjid ini mulai dibangun pada tahun 1965 dan masih berdiri kokoh hingga sekarang, kemudian mulai direnovasi kembali pada tahun 2011, Masjid An-Najjah merupakan *Jantong Hate* masyarakat setempat, karena merupakan satu-satunya Masjid yang berada di Desa tersebut dan merupakan peninggalan orang tua dulu.

Oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian khusus dengan cara meningkatkan kegiatan Imarah Masjid agar tidak sepi dari Jamaah atau pengunjung, namun pada nyatanya Masjid ini masih minim sekali akan Jamaah, khususnya Jamaah Perempuan dikarenakan faktor kesibukan mereka dalam berbagai kegiatan atau pekerjaan, salah satunya yaitu masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai

⁵ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal, 4.

petani dan kebanyakan di antara mereka memiliki lahan yang jarak tempuh agak sedikit jauh dari tempat tinggal, sehingga lebih banyak menguras waktu dan tenaga, hal tersebut yang dapat menimbulkan rasa malas untuk hadir ke Masjid, padahal perempuan merupakan madrasah pertama yang harus terus dibina dengan pendidikan agama. Perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan sebagai istri dan sebagai ibu untuk mempersiapkan generasi yang paham akan nilai – nilai agama, tapi nyatanya masih banyak yang mengabaikan akan pentingnya hal tersebut dalam bentuk pemberdayaan Perempuan. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan menjadi penghambat dalam melahirkan generasi yang paham akan nilai – nilai agama serta menjadi faktor penghambat dalam upaya pemakmuran Masjid.

Koordinasi antara pengurus BKM dengan anggota masyarakat setempat akan pentingnya memakmurkan Masjid, pihak BKM harusnya lebih bertanggung jawab dengan menarik masyarakat untuk memakmurkan Masjid, khususnya dalam peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan di Desa Ladang Tuha II, jarang nya musyawarah yang dilakukan terkait dengan kegiatan bidang peningkatan Ibadah Perempuan di Masjid An-Najah oleh pihak BKM Masjid selaku penanggung jawab, dan juga kurangnya ketegasan dari pihak BKM dalam membuat aturan dan memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya memakmurkan Masjid dengan membuat berbagai kegiatan yang dapat menghidupkan aktivitas-aktivitas Masjid sebagai upaya dalam meningkatkan kemakmuran Masjid, Maka dari penjelasan di atas penulis menganggap penting untuk mengangkat judul skripsi tentang **Manajemen Ibadah Masjid An-Najah Terhadap Peningkatan Ibadah**

**Bagi Jamaah Perempuan Di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil,
Kabupaten Aceh Barat Daya.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Ibadah Masjid An-Najjah dalam upaya peningkatan Ibadah Perempuan?
2. Apa saja dampak dari kegiatan Ibadah Terhadap Peningkatan Ibadah Perempuan?
3. Apa saja peluang dan hambatan dalam Peningkatan Ibadah Perempuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah di rumuskan tersebut, maka ada beberapa tujuan yang hendak di capai dari penulisan skripsi penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Ibadah Masjid An-Najjah dalam upaya peningkatan Ibadah para Perempuan di Desa Ladang Tuha II,
2. Untuk mengetahui apa dampak dari kegiatan Ibadah Terhadap Peningkatan Ibadah Perempuan?
3. Untuk mengetahui apa saja peluang dan hambatan dalam Peningkatan Ibadah Perempuan

D. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah keilmuan kepada mahasiswa dan masyarakat umum dalam penelitian di masa yang akan datang.
2. Secara praktis di harapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan bagi para pengurus Masjid dalam mengelola Masjid.

E. Penjelasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa inggris, kata Manajemen sendiri sama halnya dengan kata *Managing*, tetapi di indonesia kerap sekali kata *Management* digunakan sebagai pengelola atau orang yang mengelola, pengurus atau pemimpin yang memiliki peran penting dalam menguasai dan memegang tanggung jawab sebuah perusahaan ataupun lembaga yang dipimpin dengan membuat dan memberikan aturan kebijakan-kebijakan tertentu kepada para anggotanya agar kebijakan yang telah dibuat bersama bisa terlaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan sejak awal target.⁶

Manajemen menurut penulis yaitu seni dalam menyelesaikan sesuatu dengan menerapkan unsur-unsur Manajemen yaitu *Human, Money, Materials, Machines, Methods*, serta penerapan fungsi-fungsi Manajemen, agar setiap kegiatan ataupun perencanaan dapat terlaksanakan dengan seefektif dan seefisien mungkin.

⁶ Moh. E. Ayub, *Manajemen...*, hal, 32.

2. Imarah

Imarah berasal dari bahasa Arab, yang artinya Makmur, sedangkan menurut istilah yaitu suatu usaha untuk memakmurkan Masjid sebagai tempat Ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Dan dalam bidang Imarah ada beberapa hal yang perlu di perhatikan didalamnya yang mencangkup pelaksanaan Ibadah shalat berjamaah, baik shalat fardhu maupun shalat jumat, majlis taklim, remaja Masjid, serta pengelolaan perpustakaan Masjid.

Sedangkan pengertian Imarah menurut penulis yaitu kegiatan memakmurkan Masjid, seperti halnya kegiatan sosial yang dilaksanakan di Masjid, peringatan hari besar islam, dan pendidikan, yang di laksanakan oleh masyarakat setempat sebagai upaya untuk memakmurkan Masjid.

3. Masjid.

Masjid memiliki dua makna yaitu makna khusus dan makna umum, Masjid dalam makna khusus yaitu tempat yang berupa bangunan yang dibangun khusus untuk umat Islam dalam rangka untuk beribadah melaksanakan shalat lima waktu. Sedangkan Masjid dalam makna umum yaitu seluruh tempat yang digunakan untuk bersujud.⁷

Masjid menurut penulis yaitu tempat yang digunakan untuk bersujud (shalat), dalam rangka menghambakan diri kepada Allah. Untuk melaksanakan shalat bisa di lakukan di mana saja kecuali di atas kuburan, kerana Allah telah menjadikan seluruh

⁷ Zahri M. Ali, "Manajemen Sebagai Tempat Pembinaan Umat," (<http://media.neliti.com>), (diakses pada 31 Desember 2022, pukul 18.30).

bumi ini sebagai tempat sujud dalam rangka beribadah kepada Allah dengan syarat tempat itu bersih dari kotoran.

4. Jamaah

Jamaah menurut bahasa yaitu berkumpul. Misalnya Jamaah ibu-ibu pengajian, berarti perkumpulan ibu-ibu yang ada di pengajian. Sedangkan Jamaah secara istilah yaitu dapat di artikan sebagai pelaksanaan Ibadah secara berkelompok atau bersama sama dalam rangka untuk beribadah kepada Allah yang di pimpin oleh seorang Imam. Seperti Jamaah haji dan umrah, serta shalat.⁸

F. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan di maksud untuk meberikan gambaran tentang isi skripsi secara garis besar, dalam sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub pembahasan. Agar mempermudah penelitian ini dan supaya dapat di pahami secara teratur dan sistematis, maka yang menjadi kerangka dalam penulisan sistematika adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan , bab kedua memaparkan tentang kajian teoritis mengenai Ibadah, pengertian Masjid, Manajemen Masjid, serta Memakmurkan Masjid dan upaya dalam memakmurkan Masjid bab ketiga menjelaskan tentang metode

⁸ Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas, <http://id.wikipedia.org/wiki/jama'ah>, (diakses pada 4 desember 2021, pukul 19.55).

penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data. Bab keempat menjelaskan tentang hasil penelitian, dengan sub pembahasan yaitu mengenai sejarah Masjid An-Najah, Letak Geografis Masjid An-Najah, Visi Misi dan tujuan Masjid An-Najjah, Fasilitas yang terdapat di Masjid An-Najah, Manajemen Imarah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan, serta peluang dan hambatan dalam Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan. Bab Lima penulis akan mencoba menyimpulkan apa-apa yang telah penulis kemukakan serta saran-saran untuk mewujudkan cita-cita murni itu dengan kerja keras dan melakukan berbagai terobosan-terobosan yang baik dan profesional.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan perbandingan dan acuan, selain itu juga sebagai bahan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian lain. Maka dalam kajian pustakan ini penelitian mencantumkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

No	Nama dan Waktu	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nora Usrina, 2021	Manajemen Ri'ayah Masjid Oman Al-Makmur	Sama – sama membahas tentang Manajemen Masjid	Sedangkan perbedaannya yaitu di penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen riayah masjid oman pentingnya menjaga fasilitas, keindahan fisik	Pengurus Masjid Oman Al – Makmur telah menerapkan ilmu Manajemen dengan baik untuk dijadikan patokan dalam pemeliharaan Masjid namun demikian masih terdapat beberapa kendala

				<p>dan lingkungan Masjid untuk meningkatkan daya tarik Jamaah untuk hadir ke Masjid. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai kegiatan – kegiatan untuk menarik para Jamaah agar tertarik untuk hadir ke Masjid.</p>	<p>diantaranya yaitu kurangnya pembinaan SDM serta dalam pengelolaannya kurang berpedoman pada sop.</p>
2.	Maila Nur Aziz, 2019	Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pentingnya	Perbedaannya di penelitian terdahulu membahas mengenai apa saja strategi yang di lakukan oleh	Strategi Takmir dalam memakmurkan Masjid yaitu dengan menjalankan berbagai kegiatan

		<p>Indah, Desa Karang Pucung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.</p>	<p>penerapan Manajemen yang profesioanl dalam meningkatkan kemakmuran Jamaah.</p>	<p>takmir untuk meningkatkan kemakmuran Jamaah agar hadir ke Masjid. Sedangkan penelitian penulis pentingnya peran pengurus untuk menjaga kemakmuran Jamaah.</p>	<p>pembangunan, kegiatan Ibadah, keagamaan dan pendidikan, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas warga perumahan griya karang indah agar semakin terjalin silaturrahi satu sama lain,namun dalam proses pelaksanaannya kegiatan yang telah di selenggarakan tidak berjalan begitu maksimal juga kurangnya partisipasi Jamaah dalam menghadiri kegiatan –</p>
--	--	---	---	--	---

					kegiatan tersebut.
3.	Alfita Anggreni	Manajemen Imarah Masjid Dalam Raya Bulu Kumba	membahas mengenai Manajemen Imarah untuk meningkatkan kuantitas Jamaah hadir ke Masjid.	Penelitian terdahulu dalam menjalankan Manajemen Imarah lebih berfokus kepada Manajemen pengurus, Manajemen keuangan, Manajemen dana dan usaha serta pembinaan Jamaah, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus kepada Manajemen pengurus dalam menjalankan	Pengurus Masjid Raya Bulukumba dalam menerapkan ilmu manajemen Masjid yang dijadikan sebagai patokan dalam memakmurkan Masjid sudah sesuai dengan ilmu Manajemen Masjid yang telah ada, terdapat empat bidang pembinaan Manajemen yang dilaksanakan yaitu Manajemen pengurus, Manajemen

				kegiatan untuk meningkatkan Jamaah Perempuan.	keuangan, Manajemen dana dan usaha serta pembinaan bidang riayah (pemeliharaan), namun dalam pelaksanaannya terdapat faktor penghambat yaitu masih adanya pogram kerja yang dari dulu sampai sekarang belum terlaksana, faktor ekonomi, serta Jamaah yang pasif.
--	--	--	--	---	--

B. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Kata Ibadah menunjukkan pada dua hal yakni *Ta'abud* (pengabdian) dan *Muta'abbad* (media pengabdian). Pengabdian di sini di definisikan sebagai mengabdikan diri kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya sebagai tanda cinta makhluk-Nya pada sang pencipta.

Sedangkan media pengabdian sendiri merupakan alat atau perantara yang digunakan untuk mengabdikan. Media tersebut seperti berzikir, shalat, dan berdo'a sebagai mana yang telah ditentukan oleh Allah SWT.⁹

Secara umum Ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk patuh terhadap penciptanya dalam usaha mendekatkan diri pada-Nya. Sedangkan menurut bahasa, Ibadah berasal dari kata *Ta'abbud* yang berarti menundukan dan mematuhi. Menurut pendapat para ulama fikih itu sendiri, Ibadah adalah segala kepatuhan yang dilakukan guna mencapai ridha-Nya dan mengharapkan pahala dari sisi-Nya. Menurut jumhur ulama, Ibadah didefinisikan sebagaimana yang mencakup segala sesuatu yang disukai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik secara diam-diam atau terang-terangan.¹⁰

Ibadah merupakan bentuk manifestasi penghambaan manusia kepada Allah Sang Pencipta. Ibadah bukan hanya kegiatan ritual yang dilakukan tanpa makna, Ibadah juga termasuk bentuk rasa syukur manusia kepada Allah atas semua kebaikan dan berkah yang diberikan. Makna dari Ibadah begitu luas, tidak hanya sebatas Ibadah yang berupa perbuatan, tetapi juga harus dilandasi dengan sikap hati yang ikhlas, sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah. Ikhlas merupakan kunci diterimanya amal Ibadah, oleh sebab itu pentingnya menghadirkan keikhlasan dalam setiap peribadatan agar amalan tersebut tidak sia-sia dan mendapatkan ridha serta

⁹ Muhammad Bin Ibrahim, *Ensiklopedia Islam Kaffah*, Nasib Junaidi dan Izzudin Karimi, (Surabaya: Pustaka Yasir, 2013), hal, 73.

¹⁰ Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal, 3-5.

balasan dari Allah, sekaligus akan berdampak baik terhadap diri sendiri dan juga lingkungan sekitarnya.

2. Macam-Macam Ibadah

Secara garis besar Ibadah dalam Islam di kelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Ibadah *mahdah*, yaitu Ibadah yang dilakukan umat Islam berdasarkan syariat. Contoh Ibadah mahdah antara lain seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
- b. Ibadah *ghairumahdah* adalah Ibadah yang dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. Ibadah *ghairu mahdah* dikenal dengan Ibadah muamalah.¹¹

Dari dua jenis Ibadah tersebut, Allah yang lebih tau Ibadah mana yang akan diterima, oleh karena itu umat Islam di tuntut agar senantiasa mengupayakan untuk terus meningkatkan kualitas keimanan, memperbaiki kualitas Ibadah, bukan hanya *khairullah*-nya saja, akan tetapi *khairunnas*/hubungan dengan sesama makhluk-Nya juga harus senantiasa diperbaiki. Tidak ada arti shalat yang dikerjakan, zikir yang senantiasa diucapkan apabila perlakunya terhadap sesama manusia dalam kesehariannya tidak mencerminkan hakikat Islam yang sebenarnya, sudah semestinya umat Islam senantiasa menjaga, memperbaiki hubungannya dengan sesama manusia dan juga hubungannya dengan Allah agar lahir kesempurnaan dalam beribadah dan menghadirkan kecintaan sang pencipta.

¹¹ Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hal, 55.

3. Peningkatan Ibadah

Peningkatan Ibadah terdiri atas dua kata yaitu peningkatan dan Ibadah. Peningkatan kata dasarnya adalah “tingkat” yang berarti kemajuan. Kata tingkat mendapatkan awalan “peng” dan akhiran “an” menjadi peningkatan yang berarti proses, cara, atau perbuatan meningkatkan suatu usaha atau suatu kegiatan.

Ibadah secara bahasa terminologi dalam Eksiklopedi Islam yang berarti mematuhi, tunduk, dan berdo’a. Sedangkan menurut istilah ibadah adalah kepatuhan atau ketundukan pada Dzat yang memiliki puncak keagungan, Tuhan Yang Maha Esa, Ibadah mencakup segala bentuk kegiatan perbuatan dan perkataan yang dilakukan pada setiap mukmin muslim dengan tujuan untuk mencari keridhoan Allah SWT. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan Ibadah sebagai : ” Perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan mematuhi larangan-Nya, dengan demikian dapat dirumuskan bahwa peningkatan Ibadah adalah proses cara kerja atau suatu usaha atau kegiatan untuk menuju suatu peningkatan kerja atau usaha yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam sebagai bukti ketataan kepada Allah SWT, yang didasari dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹²

4. Upaya Meningkatkan Ibadah

Untuk mengerjakan atau melaksanakan Ibadah memerlukan persiapan dalam lahir maupun batin agar dalam melaksanakan Ibadah didalam agama Islam waktu-

¹² pengertian peningkatan ibadah dan ruang lingkup Ibadah <https://text-id.123dok.com/document> , Diakses Pada Tanggal, 23 Juli 2022, Pukul 14: 30 WIB.

kewaktu maka akan semakin meningkat dan di dalam menjalankan atau melaksanakan Ibadah ini ada beberapa upaya yang dapat dilaksanakan agar Ibadah yang dikerjakan semakin berkualitas yaitu:

a. Ibadah dengan khusuk dalam menjalankannya

Khusuk yang dimaksud yaitu sebuah kondisi kejiwaan yang sedang terpaut kepada Allah SWT, dapat menyadari dan dapat merasakan atas kehadirannya Allah SWT, karena bagi seorang muslim menyadari bahwa seluruh pekerjaan dan perbuatan akan selalu dalam pengawasan Allah.

b. Ibadah Dengan Kecintaan

Dalam menjalankan suatu Ibadah sangatlah memerlukan yang namanya kerinduan dan kecintaan, tanpa yang namanya kerinduan dan kecintaan akan sulit untuk merasakan yang namanya sebuah kenikmatan dalam beribadah, seperti orang yang sedang sakit tidak dapat merasakan lezatnya makanan, maka dari itu jalan yang dapat di tempuh untuk memperoleh kenikmatan beribadah agar terhindar dari sikap malas yaitu dengan terus mencari dan menambahkan wawasan atau pemahaman dalam bidang agama agar semakin timbul kecintaan dalam beribadah.

c. Ibadah Dengan Ikhlas

Sebuah kegiatan dalam melaksanakan dan menjalankan suatu Ibadah itu tidak hanya dikerjakan dengan sia-sia, nilai sebuah keikhlasan dalam beribadah bukan hanya diperoleh dengan tiba-tiba namun akan tetapi memerlukan upaya dan perjuangan secara terus menerus. Seperti kewajiban

dalam menuntut Ilmu, menghadiri kajian – kajian bernuansa religi, pada awalnya terasa berat dan bisa jadi akan menambah beban bahkan bisa juga sebagai penghambat setiap aktifitas sehari-hari, hal yang demikian akan hilang apabila dilaksanakan secara terus menerus ditambah dengan sering berinteraksi dengan orang – orang shaleh, maka menghadiri kegiatan religi tanpa di sadari akan menjadi kebutuhan dan apabila dilaksanakan dan dikerjakan dengan penuh keikhlasan, Ibadah yang dilakukan hanya semata-mata karena Allah SWT.¹³

C. Pengertian Dampak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan yang di pengaruhi.¹⁴

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak sendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif, dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal, seorang

¹³ Studi Manajemen, Cara Meningkatkan Kualitas Ibadah, <http://mgt.unida.gontor.ac.id/cara-meningkatkan-kualitas-ibadah> Diakses Pada Tanggal, 23 Juli 2022, Pukul 17:13 WIB.

¹⁴ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, hal, 243.

pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang diambil., dari penjelasan tersebut maka dampak terdiri dari:

1. Dampak Positif

Dampak positif yaitu keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif yaitu suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme, jadi dampak positif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah dapat diketahui bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positif.¹⁵

¹⁵ Dampak Pernikahan dini di Desa Margamulia Kecamatan Rumah Samo Kabupaten Rakan Hulu. <http://repository.iun-suska.ac.id/>, Diakses Pada tanggal 24 Juli 2022, pukul 14.05 wib.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa pengertian dampak negatif yaitu keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

D. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen adalah suatu proses, kegiatan, usaha pencapaian tujuan melalui kerja sama dengan orang lain. Manajemen Masjid berasal dari dua kata, yaitu Manajemen dan Masjid. Manajemen berasal dari kata “*Manage*” yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur. Manajemen juga berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁶

Sedangkan Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana untuk menyemarakkan syiar Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.¹⁷

¹⁶ Siswanto, HB, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

¹⁷ Syahrudin, Hanafe, Abdullah Abud S, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: CV Haji Masaung, 1986), hal, 339.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Manajemen Masjid berarti proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran Masjid secara ideal yang dilakukan oleh pimpinan pengurus Masjid bersama para anggota dan Jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif, Manajemen Masjid juga merupakan upaya memanfaatkan fungsi – fungsi Manajemen dalam menciptakan kegiatan Masjid yang lebih terarah dan teratur.¹⁸

Manajemen Masjid tidak terlepas dari tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kaum muslimin dituntut untuk mengembangkan suatu Manajemen pengelolaan Masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW, sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan Masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem Manajemen moderen, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.¹⁹ Kehidupan umat Islam sangat berkaitan erat dengan Masjid, gambaran serta Manajemen yang diterapkan disebuah Masjid itu sendiri mencerminkan kualitas iman masyarakat di sekelilingnya.

Manajemen Masjid dilaksanakan sebagai bentuk hubungan manusia dengan Allah, terkadang banyak dijumpai Masjid dengan artistik interior yang biasa-biasa saja, namun dari segi pelaksanaan kegiatan setiap harinya selalu di suguhi dengan berbagai kegiatan yang menarik sehingga Masjid tersebut selalu di kunjungi oleh banyak Jamaah, namun disamping itu ada juga Masjid yang dibangun dengan megah

¹⁸ Zasri M Ali, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Riau: Suka Press, 2008), hal, 1.

¹⁹ Aziz Muslim, *Manajemen...*, hal, 106.

tetapi sepi dari Jamaah, dan lebih ironisnya lagi Masjid hanya berfungsi seminggu sekali untuk melaksanakan shalat jum'at. Penerapan Manajemen didalam proses pengelolaan Masjid sangat diperlukan agar kegiatan Masjid dapat berjalan dengan terarah. Karena itu penting sekali agar pengurus (BKM) Masjid dibekali ilmu Manajemen agar mempunyai wawasan yang mantap dalam proses pengelolaannya, dengan begitu fungsi dan peran Masjid tidak hanya sebatas sebagai tempat melaksanakan Ibadah ritual tertentu seperti shalat berjamaah, akan tetapi juga berperan sebagai tempat pemberdayaan umat.

2. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan dari pada Manajemen Masjid yaitu untuk mengatur agar sebuah perencanaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan juga dapat mengoptimalkan Masjid sehingga fungsinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas umat. Sebuah kegiatan yang hendak dijalankan tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Karena itu tujuan sangat penting dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuan yang hendak dicapai harus di tetapkan dengan jelas. Adapun tujuan-tujuan tersebut menurut prioritasnya dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Tujuan jangka panjang
- 2) Tujuan jangkan menengah
- 3) Tujuan jangka pendek

Salah satu kegiatan Masjid yang penting adalah pembinaan Jamaah, melalui kegiatan ini Jamaah Masjid diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu dan amal Ibadah mereka, sehingga mereka menjadi muslim dan muslimah yang semangkin kaffah, dimulai dengan pendataan Jamaah, jumlah, jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan, kehidupan sosial, dan ekonomi, dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan Masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan yang inovatif sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya, mengelola Masjid yang merupakan pusat Ibadah pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan Manajemen, pengurus Masjid (Takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Oleh karena itu, ada beberapa ketentuan/kriteria yang perlu di pertimbangkan dalam memilih pengelola Masjid di antara nya yaitu:

- a) Hendaknya orang yang dapat menjadi suri teladan bagi Jamaah dan dapat melaksanakan fungsi tugasnya dengan amanah dan penuh keikhlasan.
- b) Hendaknya yang berdedikasi untuk perencanaan dan pengembangan sarana agama.
- c) Mengikut sertakan para muda mudi remaja di dalam susunan pengurus itu untuk pengembangan generasi penerus.²⁰

Mengelola Masjid merupakan aktivitas yang sangat mulia karena Masjid merupakan *baitullah*/rumah Allah, dengan pengelolaan Masjid yang baik, masyarakat

²⁰ Nana Rukhmana D.W, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Muwardi Prima2002), hal, 145.

akan merasakan banyak manfaat yang didapatkan, masyarakat merasa tentram dan nyaman setiap menghadiri Masjid, dan dapat shalat dengan rasa tenang tanpa gangguan.

Oleh karena itu, penting kiranya takmir Masjid untuk senantiasa dibekali ilmu Manajemen pengelolaan Masjid yang baik agar mampu menghidupkan peran Masjid yang sesungguhnya. Pengelolaan Masjid memang terlihat mudah, namun nyatanya akan sangat sulit untuk diterapkan apabila tanpa di bekali ilmu, jika salah penerapan Manajemen maka akan berdampak pada keseluruhan aktivitas Masjid, karena itu sangat penting sekali untuk betul-betul dalam memilih dan menyeleksi peserta yang akan menjadi takmir Masjid agar mampu mengelola Masjid dengan baik.

3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Dalam pengaplikasiannya, Manajemen Masjid mempunyai cakupan/lingkup yang sangat luas dan penulis melakukan pembagiannya dalam 3 cakupan bidang yaitu: bidang Idarah, Imarah, dan Ri'ayah. Berikut ini adalah penjelasannya.

- d. Idarah yaitu kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.²¹
- e. Imarah yaitu kegiatan memakmurkan Masjid dengan multi kegiatan baik bidang Ibadah maupun bidang muamalah. Memakmurkan Masjid menjadi

²¹ Ahmad Yani dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta Selatan, LP2SI Haremaen, 200), hal, 134.

kewajiban setiap muslim yang mengahrapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Kewajiban tersebut tidak terbantahkan lagi, tentunya “kawajiban” tersebut sejajar dengan kewajiban-kewajiban untuk menegakkan shalat dan fardhu Islam lainnya seperti berzikir, serta puasa, sebab tidak mungkin akan tegak shalat, jika Masjid sebagai sarana dan medianya tidak di tegakkan (dimakmurkan).²²

- f. Ri'ayah yaitu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik Masjid, baik itu didalam ruang Masjid maupun luarnya. Bisa berupa peralatan fisik yang ada di Masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan Masjid²³

Manajemen Masjid merupakan serangkaian proses untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, yang di lakukan oleh pengurus Masjid bersama staf dan para Jamaahnya melalui berbagai aktivitas sesuai dengan ruang lingkup Manajemen Masjid, yaitu Idarah, Imarah, dan Ri'ayah. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pembahasan penulis yaitu mengenai pembinaan Imarah (memakmurkan Masjid).

4. Unsur-Unsur Manajemen Masjid

Unsur-unsur Manajemen secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada didalamnya, di mana Manajemen tidak akan sempurna bahkan tidak dapat dikatakan sebagai Manajemen tanpa kehadiran dari elemen-

²² Mustofa Budiman, *Panduan Manajemen Masjid*, (Surabaya: Ziyad Books, 2007), hlm, 40.

²³ Bachrun Rifa'I, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah, 2005), hal, 106.

elemen pokok tersebut dan antara satu dan lainnya menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan. George R. Terry berpendapat dalam bukunya yang berjudul “*principle of Management*”, bahwa ada enam unsur pokok yang terkandung dalam Manajemen, diantaranya:

- a. *Men* (Manusia)
- b. *Materials* (bahan)
- c. *Machines* (Mesin)
- d. *Methods* (Metode/cara)
- e. *Money* (uang)
- f. *Markets* (pasar)

Manusia merupakan unsur yang paling penting dan tidak dapat di gantikan oleh unsur yang lainnya, manusia memiliki pikiran, harapan, serta gagasan yang sangat berperan dalam menentukan keterberdayaan unsur lainnya. Dengan kualitas manusia yang mempuni maka manajemen akan berjalan secara maksimal. Tenaga kerja manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan dan melaksanakan berbagai aktivitas Masjid, mulai dari *Planning, Organizing, Actuating, serta Controllng*.

Selain kemampuan manusia yang memadai, dalam Manajemen juga harus terdapat Material (bahan-bahan), karena dalam berbagai aktivitas sebagai proses pelaksanaan Manajemen untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan, selalu membutuhkan adanya material (bahan), seperti kertas atau alat tulis sekretariat untuk menulis berbagai pelaksanaan kegiatan Masjid, juga fasilitas dan prasarana yang baik

untuk para Jamaah seperti dalam kegiatan pengajian khusus Perempuan, dari pihak pengurus Masjid sudah sepatutnya menyediakan buku – buku religi yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, selain itu juga menyediakan taman baca sebagai penunjang untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat.

Unsur lain yang juga menentukan dalam Manajemen adalah Mesin, dimana dalam paradigma saat ini, mesin merupakan pembantu manusia dalam pelaksanaan Manajemen untuk mencapai tujuan, semakin majunya zaman, maka semakin pesat pula perkembangan teknologi, baik itu media sosial maupun jaringan internet yang dapat di akses melalui telepon genggam, oleh karena itu mesin baik itu laptop, computer atau handphone merupakan sarana Manajemen Masjid untuk mempermudah setiap proses kegiatan Masjid dan juga memperlancar tercapainya tujuan dari setiap kegiatan Masjid.

Unsur berikutnya yang juga harus ada dalam Manajemen adalah Metode/cara kerja, yaitu cara Takmir Masjid dalam bekerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, di mana dalam pelaksanaan berbagai kegiatan mencapai tujuan, manusia di hadapkan dengan berbagai alternatif yang harus di pilih salah satunya, sehingga dengan pemilihan Metode/cara kegiatan yang baik dari berbagai alternatif yang ada, pelaksanaan Manajemen dalam mencapai tujuan akan berjalan secara tepat dan berhasil.

Selanjutnya adalah unsur uang, keberadaannya juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan atau tidaknya pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Unsur uang sebenarnya bukan merupakan segala-galanya, namun

proses Manajemen dalam mencapai tujuan sedikit banyaknya dipengaruhi oleh unsur ini, unsur uang membutuhkan perhatian yang baik dalam proses Manajemen, karena dengan pengaturan yang baik akan memberikan dampak efisiensi.²⁴ Uang sebagai modal untuk pembiayaan seluruh kegiatan Masjid, mulai dari pembangunan Masjid, pembelian perlengkapan atau fasilitas Masjid, serta membayar gaji para karyawan ataupun Takmir Masjid.

Terakhir adalah unsur pasar, dengan produksi suatu hasil lembaga dapat di pasarkan, karena itu pemasar dalam Manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, pasar di perlukan untuk menyebarkan hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen, sudah saatnya Masjid menampilkan keindahan Islam dengan cara yang elegan seperti Maulid Nabi, Isra' mi'rad, kegiatan kajian Perempuan serta berbagai kegiatan – kegiatan religi lainnya dengan cara mempromosikan ke publik sebagai media dakwah agar semakin banyak masyarakat yang tau dan tertarik dengan kegiatan yang diselenggarakan di Masji, dengan demikian akan semakin tampak peran Masjid sebagai syiar peradaban Islam.

Unsur-unsur Manajemen memiliki peran penting dalam mencapai tujuan Manajemen yang efektif dan efisien, antara satu dan yang lainnya saling berkesinambungan dalam menjalankan kegiatan agar tercapai tujuan yang telah di rencanakan bersama.²⁵

²⁴ Abd. Rohman, M. AP, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), hal, 11-13.

²⁵ Badruzzaman Ismail, *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008), Cet Ke-2, hal, 4.

5. Fungsi Manajemen Masjid

Pada dasarnya fungsi Manajemen Masjid sama sebagaimana fungsi Manajemen pada umumnya, dan ada beberapa proses dan fungsi yang harus di implementasikan dalam kegiatan Masjid di antaranya yaitu:

a. Perencanaan

Dalam Manajemen Masjid, perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran Masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki, dalam upaya memakmurkan Masjid, pemakmuran memiliki arti yang sangat penting di antaranya yaitu:

- 1) Aktivitas Manajemen berjalan lebih terarah dan teratur.
- 2) Memungkinkan memilih tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, pada saat upaya pemakmuran Masjid dilaksanakan.
- 3) Dapat di persiapkan terlebih dahulu tenaga pelaksanaan dalam pemakmuran Masjid. Begitu juga dengan dana dan sarannya.
- 4) Memudahkan pimpinan untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran Masjid.

Dengan demikian, tiadanya perencanaan yang baik akan membuat kepengurusan dan aktivitas menjadi kacau dan tidak punya arah yang jelas. Perencanaan yang matang dapat membuat aktivitas bisa berjalan dengan baik dan

jelas kemana arah dan target yang hendak di capai, dengan melibatkan Jamaah yang lebih banyak.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian Masjid adalah penyatuan, pengelompokan , dan pengaturan pengurus Masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagai mana yang telah direncanakan. Dalam pengorganisasian Masjid, langkah-langkah yang perlu di tempuh antara lain:

- 1) Membagi atau mengelompokan aktivitas pemakmuran Masjid dalam satu kesatuan.
- 2) Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan Masjid dan menempatkan personal pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, serta kondisi fisik dan mentalnya.
- 3) Memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksanaannya.
- 4) Menciptakan jalinan kerja yang baik, sehingga pengurus memiliki alur kerja yang solid.
- 5) Memaksimalkan sumberdaya baik manusia maupun lainnya yang dimiliki untuk memperkuat kinerja pengurus Masjid.
- 6) Mengkomunikasikan rencana kerja pengurus Masjid

c. Pelaksanaan

Dalam Manajemen Masjid, fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus Masjid harus memberikan rangsangan atau motivasi, aktivitas, sekaligus sebagai teladan aksi kepada pengurus dan Jamaah Masjid, untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik. Pemimpin dalam kepengurusan Masjid menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini. Karena itu, pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya di antara sesama pengurus, baik melalui rapat, membuat nota, dan menelepon. Disamping itu pemimpin harus selalu meningkatkan kemampuan kerja staf-stafnya, dan memberikan penghargaan atas prestasi yang di capainya.

d. Pengawasan

Pengawasan atau kontrol, baik dari pimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan Masjid, merupakan suatu yang penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus menjadi tau adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran Masjid. Pengawasan dapat di lakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan Masjid, mengukur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar bagaimana yang di tetapkan dalam perencanaan, untuk

selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan, serta mencegah terjadinya kegagalan.²⁶

Dengan adanya fungsi Manajemen yang di terapkan di dalam pengembangan Masjid yang di jelaskan di atas, maka akan lebih memudahkan dalam pemakmuran serta pemeliharaan Masjid. Adanya penerapan fungsi Manajemen akan memudahkan pengurus Masjid dalam mengatur setiap kegiatan yang terdapat di Masjid.

E. Memakmurkan Masjid

1. Pengertian Imarah

Imarah adalah kegiatan memakmurkan Masjid dengan multi kegiatan baik di bidang Ibadah maupun muamalah. Imarah berasal dari kata *Imarah-Yuamiru-Amaarah*, yang artinya makmur, memakmurkan, Imarah Masjid adalah memakmurkan Masjid.²⁷

Yaitu upaya agar lembaga Masjid dapat berfungsi seperti yang di harapkan, yakni sebagai pusat Ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang di ridhai Allah SWT. Bila dilihat sekarang ini, semangat pembangunan Masjid belum tentu di iringin dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit Masjid yang sunyi dari kegiatan

²⁶ Ahmad Yani, *Panduang Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), hal. 147-151.

²⁷ Ahmad Yani, *Panduan Manajemen Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), hal, 66.

Jamaah, Misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat berjamaah seperti shalat jum'at atau shalat fardhu.²⁸

Memakmurkan Masjid juga merupakan kewajiban yang telah tertulis dalam Al-Qur'an, kewajiban tersebut tidak terbantahkan lagi, tentunya "kewajiban" tersebut sejajar dengan kewajiban untuk menegakkan shalat dan fardhu Islami lainnya, sebab tidak mungkin akan tegak shalat jika Masjid sebagai sarana dan medianya tidak ditegakkan (dimakmurkan).²⁹ Memakmurkan Masjid merupakan amal yang sangat dicintai oleh Allah, oleh karena itu sudah seharusnya umat muslim berlomba-lomba dalam memakmurkan Masjid dan lebih memperhatikan keberadaannya dengan melakukan berbagai aktivitas yang dapat menghidupkan suasana Masjid. Memakmurkan Masjid merupakan ciri khas orang muslim yang taat kepada Allah dengan senantiasa menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut dengan siapapun kecuali Allah.

2. Upaya Memakmurkan Masjid

Semangat umat dalam membangun Masjid tampak sangat tinggi, mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan dana agar Masjid dapat berdiri, sayangnya setelah Masjid berdiri, semangat memakmurkan Masjid tidak sehebat tatkala mendirikan, Masjid hanya ramai diwaktu shalat jum'at dan tarawih di bulan ramadhan, sehari-hari tidak banyak yang shalat berjamaah, serta menghadiri kegiatan – kegiatan yang di selenggarakan oleh Masjid dan bahkan pihak pengurus

²⁸ Nana Rukhmana, *Manajemen dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hal, 3.

²⁹ Mustofa Budiman, *Panduan Manajemen Masjid*, (Surabaya: Ziyad Books, 2007), hal, 26.

tidak menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan maksimal, padahal Masjid merupakan pusat peradaban umat Islam yang harus terus di pelihara dengan cara memakmurkannya dengan berbagai kegiatan yang positif.

Masjid yang makmur adalah Masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat, sehingga, Masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat Ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan Masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat. Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar di laksanakan, dapat di harapkan memakmurkan Masjid secara material dan spiritual, namun kesemuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim. Adapun upaya dalam memakmurkan Masjid yaitu:

a. Kesungguhan pengurus Masjid

Pengurus Masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola Masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan Masjid, merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan Masjid dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus Masjid harus memiliki tekad serta kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-tengah, Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula.

b. Memperbanyak kegiatan

Kegiatan didalam Masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan, Baik menyangkut kegiatan Ibadah ritual, Ibadah sosial, maupun kegiatan kultural, bentuk

dan corak kegiatan yang di laksanakan seyogianya di sesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat di sekitarnya, kegiatan yang menarik dan mudah di ikuti pada *galibnya* dapat mengundang minat Jamaah untuk mendatangi Masjid, kegiatan yang manfaatnya dapat di rasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan Masjid, dari sini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan Jamaah.³⁰ Adapun kegiatan tersebut diantaranya berupa:

1) Kegiatan pembangunan

Bangunan Masjid perlu di pelihara dengan sebaik-baiknya, apabila ada yang rusak di perbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor di bersihkan, sehingga Masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah dan terawat. Kemakmuran Masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya, apabila Masjid itu tidak terpelihara, jorok, dan rusak, hal itu secara jelas menunjukan betapa rendahnya kualitas iman umat yang bermukim di sekitarnya.

2) Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at dan shalat tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhwah islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi Jamaah Masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam Masjid mencakup berzikir, berdo'a, beri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfaq dan bersedekah.

³⁰ Moh. E. Ayub, *Manajemen...*, hal, 72-75.

3) Kegiatan keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang di laksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan (seperti khursus bahasa Arab, khursus Mubaliq), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, penyahadatan para mualaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.

4) Kegiatan pendidikan

Mencangkup pendidikan formal dan informal. secara formal misalnya, di lingkungan Masjid didirikan sekolah atau madrasah, lewat lembaga sekolah atau Madrasah ini, anak-anak dan remaja dapat di didik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin di selenggarakan, banyak bentuk kegiatan lain yang juga perlu untuk di terapkan dalam rangka memakmurkan Masjid, seperti contoh menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, melakukan kegiatan olahraga, keterampilan, kesenian, perpustakaan hingga penerbitan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas data atau kedalaman data yang dapat diperoleh, teknik ini menggunakan wawancara serta data tidak dianalisis dengan statistik, data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian, adapun metode yang di gunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif, fakta-fakta secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.³¹

Dari teori tersebut penulis melakukan penelitian dengan mengamati dan mengumpulkan data-data yang diperoleh kemudian disusun dan dikembangkan, setelah itu dikemukakan dengan subjektif selanjutnya di analisa.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di

³¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal, 54.

lapangan.³² Adapun pengertian penelitian lapangan menurut Abdurrahman Fathoni yaitu suatu pendidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai suatu lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut.³³

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti secara langsung, dengan turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi-informasi yang sedang berlangsung saat ini berupa data dan melakukan wawancara langsung dengan responden, dalam melakukan penelitian ini penulis juga meneliti dengan melakukan kajian pustaka (*Library Research*) untuk mendukung bahan-bahan kajian penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid An-Najjah Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya. Dengan fokus pada Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan, Peneliti tertarik untuk meneliti di tempat ini dengan pertimbangan bahwa di Masjid An - Najjah terdapat program yang di khususkan untuk Jamaah Perempuan sebagai bentuk memberdayakan Perempuan melalui kegiatan – kegiatan religi, namun berdasarkan observasi awal peneliti menemukan adanya masalah dalam menjalankan Manajemen Ibadah di Masjid An – Najjah Desa Ladang Tuha II sehingga beberapa kegiatan tidak berjalan dengan maksimal.

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 1995), hal, 58.

³³ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal, 96.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dan mengolah data yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang di teliti.³⁴ Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala – gejala alam, Sutrisno Hadi mendefinisikan bahwa, observasi sebagai suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁵ Objek yang menjadi sasaran observasi adalah kegiatan – kegiatan Ibadah yang di khususkan untuk Jamaah Perempuan bagaimana anggota BKM dalam menjalankan Manajemen Ibadah Masjid An – Najjah untuk meningkatkan kualitas Ibadah Jamaah Perempuan yang ada di Desa Ladang Tuha II.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang

³⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet Ke-7, (Bandung: Tarsito, 1980), hal, 102.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: ALFABETA. 2017), hal, 156.

mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancarai,³⁶ atau dalam kata lain penelitian dalam bentuk metode wawancara yaitu bentuk komunikasi, tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan sehingga peneliti dapat melihat secara langsung gerak gerik dan mimik informan yang melengkapi dan mewakili kata-kata secara verbal.

Wawancara adalah penulis memperoleh keterangan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan para informan.³⁷ Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung secara tatap muka dengan anggota BKM Masjid An – Najjah dan Masyarakat Desa Ladang Tuha II.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung untuk memperoleh informasi berupa data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara peneliti atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer berupa informan yaitu : Keuchik Desa Ladang Tuha II, Ketua BKM Masjid An - Najjah, sekretaris Masjid An – Najjah, Bendahara Masjid An – Najjah, ustazah (2 orang), Masyarakat (4 orang). Untuk memudahkan peneliti ini maka jumlah responden yang di wawancarai adalah sebanyak 10 orang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumentasi) sebagai mana yang di

³⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian...*, hal, 105.

³⁷ M. Nasir, *Metode Penelitian*, Cet Ke-2 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal, 182.

jelaskan oleh Sanapiah Fesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat,³⁸ adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai bahan pendukung di penelitian ini yaitu dokumentasi pogram pengajian Jamaah Perempuan dan dokumentasi peneliti bersama dengan para responden.

E. Teknik Analisis Data

Lexy J. Meleong didalam bukunya menjelaskan bahwa analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar,³⁹ adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Teknik deskriptif kualitatif yaitu teknik analisa dengan cara mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian dianalisis untuk mengungkapkan arti data tersebut, dan menggambarkan keadaan sasaran apa adanya,⁴⁰ dalam penulisan ini, penulis menganalisis tentang Manajemen Ibadah Masjid An – Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam – macam (triangulasi) dan dilakukan terus menerus sampai datanya penuh.

³⁸ Sanfiah Faesa, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasution, 2002), hal, 42-43.

³⁹ Lexy H Meleong, *Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal, 193.

⁴⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Lohos, 1997), hal, 21.

Dalam penelitian ini analisis yang di lakukan adalah pertama dengan melakukan observasi langsung ke lapangan yaitu dengan mengamati aktivitas – aktivitas kegiatan Imarah di Masjid An – Najjah yang di selenggarakan khusus untuk Jamaah Perempuan, dan setelah itu peneliti mulai ikut bergabung dalam kegiatannya selain untuk menambah ilmu juga untuk mendapatkan data terkait Manajemen Imarah yang di laksanakan oleh pengurus Terhadap Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan di Desa Ladang Tuha II, setelah berhasil mendapatkan data – data yang ada melalui pengamatan langsung, maka peneliti akan menggali lebih akurat lagi terkait Manajemen Imarah yaitu dengan wawancara langsung dengan pengurus Masjid yang menyelenggarakan kegiatan Imarah khusus Jamaah Perempuan untuk mendapatkan info yang lebih jelas dan akurat, dan penelitian ini juga mewawancarai Keuchik, ustazah, dan Jamaah Perempuan, dan terakhir adalah dokumentasi, yaitu peneliti mengabadikan proses selama penelitian yaitu dengan cara mendokumentasikan atau foto (gambar) dan tulisan. Setelah semua data diperoleh, maka peneliti akan menyusun data-data tersebut menjadi informasi yang layak diterima oleh masyarakat luas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

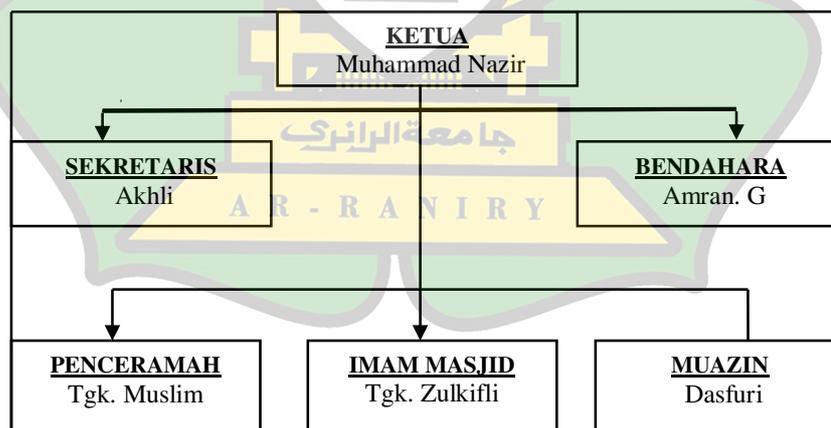
1. Sejarah Masjid An-Najjah

Pada akhir penjajahan colonial Belanda-Jepang sekitar 1915 Gampong Ladang Tuha II masih bergabung dengan suak berembang, yang sekarang dikenal dengan Ladang Tuha I, disebut suaq berumbang karena banyak pohon beurumbang yang tumbuh di sebuah suaq (lubuk). Masyarakat *Gampong* Ladang Tuha II ketika hendak melaksanakan shalat berjamaah selalu berbondong-bondong pergi ke kampung tetangga yaitu Suak Berembang yang kala itu cuma ada satu Masjid yang terletak di persimpangan Suak Berembang yang jarak nya agak sedikit jauh dari Desa Ladang Tuha II.

kemudian pada masa Imam mukmin Banta suak berumbang mengalami pemekaran yang kemudian di bagi menjadi dua bagian yaitu ladang tuha I dan Ladang Tuha II. Setelah mengalami pemekaran masyarakat Desa Ladang Tuha II kala itu bermusyawarah untuk mendirikan Masjid di Desa Ladang Tuha II agar mudah di jangkau oleh masyarakat setempat untuk melaksanakan shalat berjamaah, Masjid An-Najjah pertama kali di bangun pada tahun 1965, dengan kapasitas 110 Jamaah, namum seiring berjalan nya waktu masyarakat Desa Ladang Tuha II semakin ramai dengan jumlah 857 Jiwa dari 214 KK, yang terdiri dari 441 orang laki-laki, dan 416 orang Perempuan, sehingga masyarakat setempat sepakat untuk perluasan Masjid

yang di lakukan pada taggal 1 Januari 2011. Peletakan batu pertama yang di laksanakan oleh tokoh-tokoh agama seperti Alm. Tgk. Muhammad Nazir, Alm. Tgk. Yahya juga oleh kepala Desa Ladang Tuha II kala itu Alm. Keuchik Maknu. Pada awalnya terget pembangunan Masjid hanya sampai pembangunan pondasinya saja di karenakan anggaran dana tidak mencukupi untuk di bangun keseluruhan badan Masjid dalam waktu dekat, dengan luas pondasi Masjid 16 x 22M, banyak sumbangan dari masyarakat setempat dan donatur tetap juga masyarakat Desa Ladang Tuha II yang berada di luar daerah ikut menyumbangkan dana untuk pembangunan Masjid, yang kemudian pembangunan tersebut di lanjutkan kembali dengan target selesai dalam jangka waktu 3 bulan, Masjid dengan luas 16 x 22M mampu menampung Jamaah kurang lebih 200 Jamaah.⁴¹

Tabel. 4.1. Kepengurusan BKM Masjid An-Najah



Sumber: berdasarkan Hasil wawancara dengan ketua BKM Masjid An-Najjah

⁴¹ Hasil Wawancara dengan tgg. Zulkifli, Ketua BKM Masjid An-Najah, Rabu 1 Juni 2022. Pukul 09:00 WIB.

Kepengurusan Masjid An-Najjah pada awalnya di ketuai oleh Bapak Muhammad Nazir, namun setelah beliau wafat belum ada yang bersedia menggantikan posisi bapak Muhammad Nazir sebagai ketua pengurus, hingga pada akhirnya Tgk. Zulkifli memutuskan untuk tetap menjadi Imam Masjid namun sekaligus sebagai ketua BKM untuk mengisi posisi tersebut. Dalam pengurus BKM ini ada pembagian tugas, ketua umum Tgk. Zulkifli adalah yang mengatur semua kegiatan-kegiatan yang di lakukan di Masjid An-Najjah.

2. Letak Geografis Masjid An-Najjah

Masjid An-Najjah berkapasitas 200 Jamaah yang di bangun dengan luas lebih kurang 16 x 22 M. Terletak di Jalan Kadim Ambong Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya yang berbatasan dengan rumah warga, sehingga memudahkan masyarakat untuk hadir ke Masjid.

Masjid An-Najjah ini berada di kawasan pesisir dan daratan namun mayoritas penduduk setempat berprofesi hampir 79% petani namun sebagian kecil lainnya berprofesi sebagai pegawai negeri. Luas wilayah kurang lebih 34,60 Km², dan jumlah dusun terdiri atas 4 dusun yang berjumlah penduduk 214 (kk) yaitu Dusun Atas, Dusun Tengah, Dusun Lhung Baro, dan Dusun Pesisir⁴². Secara geografis letak Masjid An-Najjah adalah sebagai berikut:

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, Keuchik Desa Ladang Tuha II, Senin 01 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB.

Table 4.2. Letak dan Perbatasan Masjid

Bagian Perbatasan	Perbatasan Masjid
Sebelah Utara	Dusun Atas
Sebelah Timur	Dusun Pesisir
Sebelah Selatan	Dusun Tengah
Sebelah Barat	Dusun Lhung Baro

Sumber: RPJMG Desa Ladang Tuha II.

Berdasarkan data di atas dapat di ketahui bahwa, Masjid An-Najjah terletak di tengah-tengah pemukiman warga, sehingga mudah jangkauan masyarakat untuk hadir ke Masjid dalam setiap agenda yang di laksanakan atau khusus untuk mengerjakan shalat berjamaah.

3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid

a. Visi Masjid An-Najjah

Mewujudkan Masjid yang Makmur sebagai sentra peribadatan dan pemberdayaan umat.

b. Misi Masjid An-Najjah

- 1) Memperkokoh ukhwah antar sesama muslim dengan senantiasa menjalin silaturrahi dan saling tolong menolong.
- 2) Mengajak seluruh masyarakat untuk sama-sama memakmurkan Masjid dalam peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai kegiatan keagamaan.
- 3) Membina Jamaah agar menjadi pribadi Muslim yang bertaqwa.

c. Tujuan Visi dan Misi Masjid An-Najjah

Untuk menyatukan umat serta mewujudkan Masyarakat yang bertaqwa dan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pemakmuran Masjid.⁴³

4. Fasilitas Masjid An-Najjah

Tabel. 4.3. Fasilitas Masjid An-Najjah

NO	Nama Barang	Jumlah Barang
1	Mimbar	1
2	Speaker TOA Luar	3
3	Speaker TOA Dalam	2
4	Amplifier	1
5	Microphone	3
6	Tempat wudhu L/P	1
7	Kotak Amal	1
8	Karpet Imam	1
9	Karpet Sajadah	22
10	Lemari Al-Qur'an	1
11	Al-Qur'an	20
12	Papan Tulis	2
13	Jam Dinding	2

⁴³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhli, Sekretaris Masjid An-Najjah Desa Ladang Tuha II, Senin 06 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

14	Kipas Angin	5
15	Ac	4
16	Lampu	23
17	Skat Pembatas L/P	1
18	Kesek Kaki	4
19	Buku Tahsin	4

Sumber: Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Ketua BKM Masjid An – Najjah Desa Ladang Tuha II.

B. Gambaran Umum Manajemen Imarah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan di Desa Ladang Tuha II

Masjid An-Najjah pertama kali didirikan pada tahun 1965, merupakan Masjid tertua dan satu-satunya yang terletak di Desa Ladang Tuha II, pada saat pertama kali dibangun, pihak masyarakat bermusyawarah untuk membentuk kepengurusan Masjid, agar dapat berfungsi dan dikelola dengan baik, setelah kepengurusan terbentuk, pihak pengurus yang telah terpilih melakukan musyawarah bagaimana memfungsikan Masjid agar bisa ramai oleh Jamaah, akhirnya pihak pengurus sepakat membuat berbagai kegiatan yang dapat menghidupkan suasana Masjid, kegiatan yang pertama kali dibentuk pada saat itu diantaranya yaitu kegiatan yasinan yang dilaksanakan setiap malam jum'at, kegiatan pembahasan kitab kuning, yang dilaksanakan setiap malam kamis, dan kegiatan majlis ta'lim, yang dilaksanakan pada malam senin, antusias Jamaah terhadap kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan di Masjid begitu tinggi, banyak Jamaah yang hadir bahkan bukan

hanya dari masyarakat yang ada di Desa Ladang Tuha II saja, bahkan masyarakat yang Desanya berdekatan dengan Desa Ladang Tuha II juga ikut menghadiri kegiatan yang ada di Masjid An-Najjah, selain itu antusias dari pengurus dalam membuat serta memelihara kegiatan Masjid begitu tinggi, sehingga kegiatan tersebut selalu rutin terlaksanakan, dan setiap minggunya pengurus Masjid selalu rutin mengadakan rapat evaluasi terkait kegiatan yang diselenggarakan untuk melihat apa saja kendala dan kekurangan selama proses pelaksanaan untuk menjadi bahan evaluasi kedepan sehingga kegiatannya akan terus meningkat dan membaik dalam proses pelaksanaannya, pada tahun 2007 dibentuk kembali kepengurusan Masjid yang baru, dikarenakan struktur kepengurusan yang lama sudah tidak lengkap lagi, terbentuknya pengurus baru dengan harapan agar kegiatan yang telah di selenggarakan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Seiring berjalan waktu masyarakat Desa Ladang Tuha II semakin ramai, sehingga Masjid tidak mampu menampung lebih banyak lagi Jamaah, akhirnya pihak pengurus Masjid mengadakan musyawarah dengan masyarakat setempat untuk perluasan Masjid, yang kemudian dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2011 dan baru selesai di bangun pada tahun 2016, dalam proses pembangunan Masjid pelaksanaan kegiatan – kegiatan tersebut sementara waktu diselenggarakan di dayah yang letaknya masih berdekatan dengan Masjid An-Najjah.⁴⁴

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Tgk. Zulkifli, Ketua BKM Masjid An-Najah Desa Ladang Tuha II, Rabu 01 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB.

Antusias dari Jamaah masih tetap tinggi dalam menghadiri kegiatan tersebut, namun Jamaah yang hadir lebih banyak dari Jamaah laki-laki dibandingkan perempuan, setelah Masjid selesai di bangun, kegiatan tersebut kembali di laksanakan di Masjid An-Najjah, meliat sedikit sekali Jamaah perempuan yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pemakmuran Masjid, tentu ini menjadi persoalan yang serius, dimana Perempuan juga bagian dari masyarakat yang tentu pada hakikatnya juga mempunyai tanggung jawab dalam Pemakmuran Masjid dengan mengikuti berbagai kegiatan yang di selenggarakan oleh pihak Masjid, hingga pada akhirnya pihak pengurus mengadakan musyawarah dengan membentuk berbagai kegiatan khusus yang di selenggarakan untuk Jamaah Perempuan, dengan harapan agar lebih semangat dan termotivasi dalam memakmurkan Masjid dengan menghadiri setiap kegiatan yang telah dibuat, adapun kegiatan tersebut diantaranya yaitu Kajian Mingguan, Kajian Bulanan, Penguatan Tajwid dan Hafalan Al-Qur'an.

Table 4.4. Daftar Pogram Imarah Jamaah Perempuan

No	Nama Kegiatan	Mapel	Jadwal Pelaksanaan	Pemateri
1	Kajian Mingguan	Fiqih, Akhidah dan Akhlak,	Kamis, 16.30 – 18.00 WIB.	Ustazah Mutia
2	Kajian Bulanan	Parenting	Jum'at, 16.30:18.00 WIB. (Setiap Pekan Pertama)	Ustazah Akrama

3	Penguatan Tajwid	Tahsin	Selasa, 16:30 – 18:00 WIB.	Ustazah Asmalia
4	Hafalan Al-Qur'an	Menghafal dan mentadaburi Al-Qur'an	Selasa, 14:00 – 15:30 WIB.	Ustazah Asmalia

Sumber: Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ketua BKM Masjid An-Najjah Desa Ladang Tuha II.

1. Pengajian Mingguan

Pengajian mingguan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Masjid An-Najjah dalam rangka memakmurkan Masjid, kegiatan ini diperuntukkan khusus untuk Jamaah perempuan dalam rangka menunjang peningkatan Ibadah agar lebih baik, dalam kegiatan ini materi yang disampaikan membahas mengenai Fiqih, Akhidah dan Akhlak, yang disampaikan oleh ustzah Mutia, selaku guru yang di percayai untuk memegang amanah tersebut. kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di bidang pengetahuan agama.

2. Pengajian Bulanan

Pengajian bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan rutin satu bulan sekali di pekan pertama yang dilaksanakan setiap sore Jum'at. Materi yang di sampaikan dalam pengajian ini khusus mengenai *parenting*, yaitu ilmu yang membahas mengenai bagaimana mengasuh dan mendidik anak yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Adanya kegiatan ini memberikan efek positif bagi Jamaah Perempuan yang ada di Desa Ladang Tuha II, dengan adanya kegiatan ini

memberikan edukasi bagaimana cara mendidik anak yang baik agar menjadi generasi yang benar dan faham akan nilai-nilai agama.

3. Penguatan Tajwid

Pogram Penguatan tajwid ini merupakan kegiatan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum tajwid, Kegiatan ini di laksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran, di mana masih banyak Jamaah perempuan di Desa Ladang Tuha II, baik itu remaja maupun ibu-ibu yang masih kurang dalam kualitas bacaan Al-Qur'an, sehingga dengan adanya kegiatan ini menjadi alternatif bagi Jamaah perempuan dalam memperbaiki kualitas Bacaan Al-Qur'an.

4. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat di ingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, jadi menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan mengingat dan mengulang-ngulang ayat Al-Qur'an tanpa meliat mushaf, kegiatan ini di laksanakan setiap hari selasa, Yang di pegang oleh ustazah Asmalia, disamping kegiatan penguatan Tajwid, kegiatan ini di buat sebagai pendukung agar semakin baik kualitas bacaan Jamaah Perempuan yang ada di Desa Ladang Tuha II, juga sebagai penunjang untuk meningkatkan motivasi Jamaah agar lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an, dan mentadaburi isi yang terkandung di dalamnya.⁴⁵

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhli, Sekretaris Masjid An-Najah Desa Ladang Tuha II, Senin 06 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

Dari 4 (empat) bentuk kegiatan tersebut merupakan kegiatan Imarah di Masjid An-Najjah dalam rangka meningkatkan keberdayaan Perempuan melalui kegiatan keagamaan, dengan tujuan agar kapasitas Ibadah kaum perempuan semakin baik, apabila kualitas Ibadah telah baik, maka akan berdampak baik pula dalam perilaku keseharian baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manajemen Imarah Masjid An-Najjah Dalam Upaya Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan

Tepat pada tahun 2019 pihak pengurus Masjid An-Najjah membentuk beberapa kegiatan yang di khususkan untuk Jamaah Perempuan, terbentuknya kegiatan ini di latarbelakangi oleh sedikitnya antusias Jamaah perempuan yang hadir ke Masjid dalam setiap kegiatan yang dibuat oleh pengurus, dibentuknya kegiatan ini dengan tujuan agar banyak dari Jamaah perempuan yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemakmuran Masjid, dengan berbagai kegiatan yang dapat menunjang keberdayaan perempuan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, pengajian Mingguan, pengajian Bulanan, Penguatan Tajwid dan Hafalan Al-Qur'an. dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menunjang motivasi dan semangat para Jamaah dalam memakmurkan Masjid, serta memberikan edukasi kepada masyarakat terutama Jamaah Perempuan mengenai pemahaman dibidang keagamaan agar kapasitas Ibadah Jamaah Perempuan semakin baik, apabila kualitas Ibadah telah baik,

maka akan berdampak baik pula pada perilaku keseharian, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.⁴⁶

Dalam proses pengelolaan Masjid tentunya diperlukan penerapan Manajemen yang baik agar setiap kegiatan yang akan di laksanakan bisa berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Manajemen Masjid yang di lakukan oleh pengurus tidak terlepas dari melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Adapun fungsi-fungsi tersebut dalam kegiatan Ibadah Masjid yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) adalah memikirkan apa yang di kerjakan dengan sumber daya yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan Masjid secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Takmir mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan Masjid. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi Manajemen, karena tanpa perencanaan, fungsi – fungsi lainnya tidak dapat berjalan.⁴⁷

Pelaksanaan suatu kegiatan seringkali mengalami kesulitan jika dilakukan tanpa perencanaan yang baik, oleh karena itu rencana harus disusun dengan sebaik mungkin agar semua pihak bekerja dengan terarah dan terfokus pada tujuan yang

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhli, Sekretaris Masjid An-Najah Desa Ladang Tuha II, Senin 06 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB

⁴⁷ Jeffrit Kalprianus Ismail, Hari Nugroho, Intan Hesti Indriani, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal, 6.

hendak dicapai.⁴⁸ Sebelum membuat kegiatan pihak pengurus mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan para anggota mengenai kegiatan apa yang sebaiknya di buat untuk menunjang keikutsertaan masyarakat khususnya perempuan dalam memakmurkan Masjid serta memberdayakan Jamaah perempuan dengan berbagai kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka di bidang agama, sehingga dengan demikian kualitas iman dalam meningkatkan kualitas Ibadah semakin lebih baik kedepannya.

Bapak zulkifli yang merupakan ketua BKM Masjid mengatakan bahwa:

“sebelum kegiatan ini di buat, dari pihak pengurus mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan anggota BKM serta menanyakan kepada beberapa Jamaah perempuan, kapan waktu yang sesuai dengan ibu – ibu jika di adakan kegiatan pengajian khusus Jamaah Perempuan, karena pada realitanya jika sudah menjadi ibu - ibu agak sedikit susah waktunya, karena faktor beberapa kesibukan, jadi kita menyesuaikan dengan jadwal ibu-ibu kapan jadwal yang tepat untuk di laksanakan agar tidak terganggu dengan aktivitas yang lain, dan rata-rata mengusulkan untuk di buat pada waktu sore saja, sehingga kegiatan kajian ini di buat pada sore hari, kecuali untuk kegiatan tahfidz qur’an, kegiatannya dibuat setelah shalat zuhur, karena tidak ada jadwal lain yang sesuai.”⁴⁹

Selanjutnya Bapak Amran yang merupakan bendahara Masjid An – Najjah juga mengatakan bahwa:

⁴⁸ Nenny Ika Putri Simarmata, Ahmad Faridi, Nurma Fitrianna, dkk, Manajemen Sebuah Pengantar, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021), hal, 7.

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Tgk. Zulkifli, Ketua BKM Masjid An-Najah Desa Ladang Tuha II, Rabu 01 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB.

“sebenarnya di Masjid An-Najjah sering dibuat kegiatan – kegiatan keagamaan, seperti majlis ta’lim namun Jamaah yang hadir dominan laki-laki, dikarenakan beberapa faktor kesibukan, sehingga dari pengurus mengusulkan untuk diadakan kegiatan yang memang di buat khusus untuk ibu – ibu dan menyesuaikan dengan jadwal mereka, sehingga tidak mengganggu aktivitas lain, dan sebelum kegiatan ini di buat dari pihak pengurus Masjid sendiri melakukan musyawarah mengenai berapa anggaran dana yang di perlukan untuk melengkapi fasilitas yang nantinya di butuhkan.”⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Penting sekali menetapkan perencanaan sebelum membuat suatu keputusan, dengan adanya perencanaan akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan kegiatan yg di buat, aktivitas pemakmuran Masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur, memungkinkan di pilihnya tindakan- tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi, sehingga akan lebih mudah dalam menjalankan suatu kegiatan, seperti yang di lakukan di Masjid An-Najjah, sebelum membuat kegiatan pihak pengurus bermusyawarah terlebih dahulu dengan para anggotanya, dan tidak lupa pula meminta pendapat, saran dari ibu-ibu mengenai jadwal yang sesuai dengan kondisi ibu-ibu agar tidak terganggu dengan aktivitas lain.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan – kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah takmir dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Amran, Bendahara Masjid An – Najah Desa Ladang Tuha II, Rabu 1 Juni 2022 pukul 14: 00 WIB.

melaksanakan tugas yang telah dibagi – bagi tersebut, pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas – tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.⁵¹

Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Akhli, selaku sekretaris Masjid An-Najjah, ia mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian ini dari pihak pengurus memilih guru-guru yang memang bisa dan menguasai bidang tertentu seperti fiqih, tajwid, karna banyak orang-orang yang juga bisa, tapi belum tentu menguasai, hanya sekedar bisa saja. walaupun ini bukan forum pembelajaran formal, namun bukan berarti dipilih asal-asalan saja, oleh sebab itu dari pihak pengurus betul-betul menyeleksi yang kira-kira bisa dan menguasai bidang tersebut maka dia yang akan diamanahkan agar menjadi ustazah untuk menyampaikan materi dalam pengajian ini.”⁵²

Tgk Zulkifli, selaku Ketua BKM Masjid juga ikut menambahkan, ia mengatakan bahwa;

“Dari pihak pengurus BKM sendiri kita merekrut beberapa guru, seperti dalam kajian mingguan, materi yang di ajarkan yaitu mengenai Fiqih, Aqidah dan Akhlak, yang di sampaikan oleh ustazah Mutia, kajian bulanan di beri amanah kepada ustazah Akrama, yang mengajarkan materi mengenai *parenting*, dan penguatan tajwid serta hafalan Qur’an yang di beri amanah kepada ustazah Asmalia.”

⁵¹ Jeffrit Kalprianus Ismail, Hari Nugroho, Intan Hesti Indriani, dkk, *Pengantar....*, hal, 6 – 7.

⁵² Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhli, Sekretaris Masjid An-Najjah Desa Ladang Tuha II, Senin 06 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa dari segi pengorganisasian pihak pengurus Masjid membagikan materi khusus kepada ustazah-ustazah yang di anggap lebih berkompeten dalam menyampaikan isi materi tertentu, dalam melaksanakan sebuah kegiatan penting sekali melakukan pembagian kerja agar amanah yang di emban dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Adanya pengorganisasian juga dapat membentuk struktur kepengurusan yang jelas, dapat mendeskripsikan bidang atau bagian dalam organis secara jelas, wewenang dan tanggung jawab dalam sebuah pekerjaan menjadi lebih jelas.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk menggerakkan anggota – anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing – masing. Fungsi ini juga bisa dikatakan sebagai pengarahan yang mengambil tanggung jawab sebagai pemberi pengarahan yakni dilakukan oleh Takmir pada masing – masing divisi/ ustazah, pengarahan yang diberikan berupa *influencing* dan *motivating*.⁵³

Pelaksanaan merupakan bagian terpenting dalam kegiatan karena perencanaan dan pengorganisasian di realisasikan. Pada pelaksanaan kegiatan juga dilakukan pengawasan oleh pengurus Masjid atau panitia yang telah diberi tanggung jawab, dalam setiap kegiatan, baik itu mencakup kajian rutin mingguan, bulanan, maupun penguatan tajwid, selalu di laksanakan pada waktu sore hari setelah shalat ashar, dikarenakan waktunya lebih fleksibel, kecuali kegiatan tahfizd Qur'an, di laksanakan

⁵³ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal, 11.

pada siang hari, di karenakan tidak ada waktu di hari lain yang lebih sesuai untuk di buat agenda tersebut.

Bapak Zulkifli, selaku ketua BKM mengatakan bahwa:

“untuk kegiatan pengajian dan penguatan tajwid di selenggarakan pada sore hari karena ibu-ibu biasanya sore, juga dikarenakan waktunya lebih santai dan lebih tenang, tidak ada kesibukan lain, kecuali kalau tahfizd itu baru siang, karena tidak ada jadwal lain yang bisa. Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari Jamaah Perempuan, mereka menganggap bahwa kegiatan yang di selenggarakan khusus untuk perempuan salah satu program memberdayakan perempuan, karena dengan adanya kegiatan ini menjadi wadah bagi perempuan untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan di bidang keagamaan, setiap jadwal kegiatan baik itu program pengajian mingguan, bulanan, penguatan tajwid dan hafalan banyak dari Jamaah yang kadang datang 10 menit lebih cepat sebelum kegiatan dimulai agar tidak ketinggalan materi yang di sampaikan oleh ustazah, bahkan kadang ada juga beberapa Jamaah perempuan yang berasal dari Desa tetangga juga ikut hadir dalam kegiatan yang di selenggarakan di Masjid An – Najjah.”⁵⁴

Bapak Akhli juga menambahkan, ia mengatakan bahwa:

“sebenarnya kalau dari pihak pengurus, kami hanya mengusulkan kegiatan kajian rutin mingguan yang di laksanakan setiap Kamis sore pukul 16:30 – 18:00 WIB, kajian bulanan setiap pekan pertama yang di laksanakan setiap Juma'at sore pukul 16:30 – 18:00 WIB, dan penguatan tajwid saja yang di laksanakan setiap Selasa sore pukul 16.30 – 18.00 WIB, akan tetapi karena ustazah Asmalia menganggap bahwa penting untuk dibuat kegiatan hafalan

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Tgk. Zulkifli, Ketua BKM Masjid An-Najah Desa Ladang Tuha II, Rabu 01 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB.

Qur'an juga untuk melatih dan menjaga kekonsistenan ibu-ibu dalam bacaan Qur'an, makanya kita selenggarakan juga kegiatan Hafalan Al-Qur'an ini, dan untuk pelaksanaannya di lakukan di hari selasa siang setelah selesai shalat zuhur, dimulai dari jam 14: 00 – 15:30.”⁵⁵

Dalam pelaksanaan kegiatan penting sekali pihak pengurus Masjid menyesuaikan dengan jadwal ibu-ibu agar semua Jamaah perempuan bisa hadir untuk mengisi kajian yang telah di selenggarakan, karena *Al- Ummu Madrasatul Ula*, ibu merupakan madrasah pertamanya anak-anak, maka pengajian ibu-ibu ini harus menjadi tradisi yang wajib di rawat, juga karena gempuran zaman sangat menguras atas berkurangnya akhlak di kalangan masyarakat, ibu-ibu merupakan posisi yang tepat untuk memfilter arus informasi yang di terima oleh kalangan anak-anak.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan, mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dikerjakan sesuai dengan petunjuk, pedoman dan ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan. Pengawasan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan yang terjadi dalam kegiatan agar tidak berulang dan dapat diselesaikan secara tepat.⁵⁶

Bapak Akhli, selaku sekretaris Masjid An-Najjah mengatakan bahwa:

“Setelah melaksanakan kegiatan dari pihak pengurus Masjid sendiri tidak lupa mengevaluasi, memeriksa kembali untuk memastikan apakah kegiatan-kegiatan yang telah dibuat terlaksanakan atau tidak, jikapun terlaksana,

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhli, Sekretaris Masjid An-Najjah Desa Ladang Tuha II, Senin 06 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

⁵⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal, 93 – 97.

apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, serta menanyakan juga kepada ustazah-ustazah yang di berikan tanggung jawab apa saja kendala yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung, jika terdapat kendala maka dari pihak pengurus akan berusaha memperbaiki, seperti menyediakan papan tulis agar memudahkan dalam proses belajar mengajar, sehingga memudahkan Jamaah dalam memahami materi yang di sampaikan.”⁵⁷

Pengevaluasian merupakan penilaian hasil akhir dari sebuah perencanaan kegiatan-kegiatan yang telah di realisasikan, perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk menilai sejauh mana perkembangan yang telah dicapai, apakah sesuai dengan target awal perencanaan atau tidak, dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pihak pengurus Masjid An-Najjah mengadakan evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan target awal perencanaan atau tidak, jika terdapat kendala maka dari pihak pengurus akan mengupayakan untuk segera memperbaiki kekurangan tersebut.

Dalam menjalankan Manajemen Imarah Masjid ada beberapa unsur Manajemen pengelolaan yang harus dimiliki dan dipahami diantaranya yaitu:

1) *Men* (Manusia) **A R - R A N I R Y**

Sumber daya manusia dalam dunia Manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan, manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan melaksanakan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut.⁵⁸ Manusia

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhli, Sekretaris Masjid An-Najah Desa Ladang Tuha II, Seni n 06 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

⁵⁸ Nenny Ika Putri Simarmata, Ahmad Faridi, Nurma Fitrianna, dkk, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal, 3.

yang di maksud dalam penelitian ini merujuk pada pengurus Masjid yang mengatur, mengorganisasikan dan berperan dalam melaksanakan kegiatan Imarah yang di khususkan untuk Jamaah Perempuan, juga ustazah – ustazah yang terlibat sebagai pengajar.

2) *Money* (uang)

Uang merupakan salah satu unsur Manajemen yang tidak dapat diabaikan. Dalam Manajemen, uang menjadi alat untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.⁵⁹ Uang yang di maksud dalam penelitian ini merujuk kepada dana yang di butuhkan untuk melengkapi fasilitas yang di perlukan dalam pelaksanaan kegiatan Imarah, selain itu juga untuk menggaji ustazah yang telah berperan lebih dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

3) *Material* (bahan)

Dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan bahan – bahan yang diperlukan untuk kelancaran proses kegiatan yang di laksanakan.⁶⁰ Bahan yang di maksud berupa fasilitas yang di sediakan seperti papan tulis, spidol, serta buku tahsin untuk mempermudah proses belajar mengajar agar mudah di pahami oleh Jamaah yang hadir.

⁵⁹ Yan Hanif Jawangga, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hal, 20.

⁶⁰ Nenny Ika Putri Simarmata, Ahmad Faridi, Nurma Fitrianna, dkk, *Manajeme..*, hal, 3.

4) *Mechines* (Mesin)

Kemajuan teknologi membantu manusia untuk bekerja,⁶¹ seperti dalam kegiatan Imarah yang di selenggarakan di Masjid An – Najjah menggunakan teknologi berupa *microphone* agar mempermudah dalam proses pengajaran sehingga materi yang di sampaikan dapat terdengar dengan jelas kepada semua Jamaah Perempuan yang hadir dalam kegiatan Imarah yang di selenggarakan

5) *Method*

Agar kegiatan berhasil dilakukan dengan efektif, manusia dihadapkan pada berbagai alternatif metode, cara atau sistem untuk mencapai tujuan.⁶² Adapun metode ustazah dalam proses pengajaran disini dengan menyampaikan materi secara bertahap agar mudah untuk di pahami, serta menanyakan kembali di pertemuan pekan selanjutnya mengenai materi yang telah di bahas pada pekan lalu agar Jamaah mudah dalam mengingat materi yang telah di sampaikan.

6) *Market* (Pasar)

Pemasaran suatu produk merupakan sesuatu yang sangat penting bagi lembaga, apabila barang yang di produksi tidak laku, proses produksi barang akan berhenti, Oleh karena itu penguasaan pasar dalam rangka memasarkan hasil produksi merupakan faktor/sarana penting dalam kelangsungan usaha lembaga.⁶³ Pasar yang di maksud dalam penelitian ini berupa dokumentasi pelaksanaan yang ada dalam

⁶¹ Nenny Ika Putri Simarmata, Ahmad Faridi, Nurma Fitrianna, dkk, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hal, 3.

⁶² Nenny Ika Putri Simarmata, Ahmad Faridi, Nurma Fitrianna, dkk, *Manajemen...*, hlm, 4.

⁶³ Yan Hanif Jawangga, *Dasar – Dasar Manajemen...*, hal, 21.

kegiatan Imarah yang di khususkan untuk Jamaah Perempuan, diantaranya berupa kegiatan pengajian mingguan, pengajian bulanan, penguatan tajwid, dan hafalan Al – Qur'an yang kemudian di promosikan ke publik agar semakin banyak Jamaah Perempuan diluar Desa Ladang Tuha II yang tau dan tertarik untuk menghadiri kegiatan Imarah yang di selenggarakan di Masjid An – Najjah.

2. Dampak dari kegiatan Imarah Terhadap Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya suatu aktifitas manusia,⁶⁴ seperti aktivitas keagamaan yang di selenggarakan di Masjid An-Najjah, tujuan di selenggarakan kegiatan ini yaitu sebagai salah satu bentuk memberdayakan perempuan agar semakin meningkat pemahaman juga kualitas Ibadah kaum Perempuan baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Murda Yusmi, ia mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan pengajian mingguan dan bulanan di selenggarakan khusus untuk Jamaah Perempuan, banyak sekali manfaat yang saya dapatkan, saya menjadi tau bagaimana kewajiban- kewajiban wanita dalam berpakaian, bagaimana peran seorang ibu dalam mendidik, dan ternyata kesemuanya telah di atur dengan sedemikian rupa dalam Islam, yang mana itu sangat berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁵

⁶⁴ Gunawan Suratno, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal, 24.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Murda Yusmi, Warga Desa Ladang Tuha II, Rabu 08 Juni 2022 Pukul 11 : 00 WIB.

Ibu Asnida Masyarakat Desa Ladang Tuha II, mengatakan bahwa:

”Saya sangat bersyukur dengan adanya kegiatan penguatan tajwid, sehingga menjadi wadah buat para wanita khususnya saya dalam memperbaiki kualitas bacaan, juga saya senang di selenggarakan kegiatan menghafal Al-Qur’an, dimana kegiatan tersebut tidak hanya sekedar menghafal Al-Qur’an, tetapi juga di iringi dengan kegiatan mengkaji tafsir ayat tersebut, sehingga semakin menambah wawasan mengenai ilmu agama, dan dari situ saya semakin tertarik dengan menghadiri kegiatan-kegiatan religi, juga semakin tumbuh rasa cinta saya terhadap Allah, sehingga dalam mengerjakan Ibadah wajib terasa ringan”.⁶⁶

Adapun dalam kehidupan sosial/masyarakat seperti yang di sampaikan oleh ustazah Akrama, ia mengatakan Bahwa:

“Alhamdulillah, dengan adanya kegiatan – kegiatan yang di selenggarakan di Masjid akhlak para Jamaah yang di tunjukkan di lingkungan masyarakat sendiri sudah menjadi lebih baik, meningkatnya kepedulian terhadap sesama, juga semakin terjalinnya silaturahmi antar sesama. walaupun beberapa masih perlu membutuhkan perhatian lebih khusus lagi agar lebih baik lagi”.⁶⁷

Dari hasil paparan diatas dapat diketahui bahwa, kegiatan – kegiatan Ibadah yang di selenggarakan di Masjid An-Najjah sangat berdampak baik dalam kehidupan masyarakat khususnya para kaum Perempuan, dimana dengan adanya kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif dalam kehidupan pribadi maupun

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Asnidar, Masyarakat Desa Ladang Tuha II, Selasa 7 Juni 2022 pukul 09:15 WIB

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Akrama, Guru Pengajar di Masjid An- Najjah, Rabu 08 Juni 2022 Pukul 11:15 WIB.

bermasyarakat, semakin meningkatnya kesadaran dalam mengerjakan ibadah fardhu ain, sedangkan dalam kehidupan bermasyarakat, meningkatnya rasa kepedulian terhadap sesama.

3. Peluang dan hambatan Dalam Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan

Dalam menjalankan kegiatan Manajemen Masjid tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, terkadang terdapat rintangan-rintangan yang menghambat proses implementasi Manajemen yang telah di susun sebelumnya oleh pihak BKM Masjid, namun di balik rintangan tersebut selalu ada kemungkinan di temukannya peluang yang dapat mempermudah pelaksanaan Manajemen, begitu juga dengan Masjid An-Najjah, di balik hambatan yang terdapat dalam proses pelaksanaan Manajemen juga terdapat peluang-peluang yang dapat mempermudah berjalannya kegiatan Masjid yang telah di rencanakan. Di antaranya peluang dan hambatan tersebut yaitu:

a. Peluang

1) Perencanaan Manajemen Ibadah Masjid An - Najjah

Perencanaan merupakan suatu langkah awal yang dilakukan sebuah organisasi atau lembaga tertentu untuk merencanakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Perencanaan yang di lakukan oleh pengurus Masjid An-Najjah dalam membuat kegiatan pogram pengajian rutin dan penguatan tajwid khusus Jamaah Perempuan terlihat baik, mulai dari merencanakan kegiatan apa yang harus di laksanakan, kapan waktu yang sesuai serta berapa anggaran dana yang di perlukan untuk melengkapi

fasilitas yang diperlukan dalam proses pelaksanaan kegiatan agar terlaksana dengan baik.

Tgk. Zulkifli selaku ketua Pengurus Masjid An-Najjah mengatakan bahwa:

“sebagai bentuk perhatian Masjid terhadap kaum Perempuan, kami dari pihak pengurus mengadakan musyawarah mengenai kegiatan - kegiatan yang akan di sediakan khususkan untuk Jamaah Perempuan dalam rangka meningkatkan semangat mereka untuk memakmurkan Masjid serta menunjang keberdayaan Perempuan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan agar semakin mudah untuk memakmurkan Masjid dan kami dari pengurus sendiri juga menanyakan kepada beberapa Jamaah Perempuan mengenai kegiatan ini serta meminta usulan dari mereka kapan jadwal yang kiranya sesuai untuk di laksanakan agar semua Jamaah Perempuan dapat berhadir dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh Masjid.”⁶⁸

Ibu Murda Yusmi yang merupakan salah satu warga Desa Ladang Tuha II mengatakan bahwa:

“memang benar, sebelum kegiatan pengajian dibuat pihak pengurus Masjid menanyakan terlebih dahulu kepada beberapa Jamaah Perempuan kapan jadwal yang sesuai untuk diselenggarakan agar tidak mengganggu aktivitas yang lain, sehingga semua nya dapat hadir dalam kegiatan Ibadah yang diselenggarakan.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Tgk. Zulkifli, Ketua BKM Masjid An – Najjah Desa Ladang Tuha II, Rabu 01 Juni 2022 Pukul 19 : 00 WIB.

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Murda Yusmi, Warga Desa Ladang Tuha II, Rabu 08 Juni 2022 Pukul 11 : 00 WIB.

Bapak Akhli selaku Sekretaris Masjid An-Najah juga menambahkan, ia mengatakan bahwa:

“Dalam musyawarah mengenai kegiatan Imarah khusus Jamaah Perempuan kami mengusul, merencanakan untuk di buat beberapa agenda kegiatan tertentu yang memang sesuai dengan kebutuhan para Jamaah Perempuan, seperti diantaranya yaitu pengajian mingguan, dengan materi yang nanti akan di sampaikan yaitu mengenai fiqh, akhidah dan akhlak, dalam kajian bulanan materi yang di sampaikan yaitu mengenai ilmu *Parenting*, sedangkan dalam penguatan tajwid materi yang akan di bahas mengenai *sifatul huruf*, serta hukum-hukum tajwid dan juga hafalan Al-Qur’an sebagai pendukung untuk memperbaiki bacaan, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Perempuan dalam beribadah dengan banyak memahami ilmu agama sehingga akan berdampak baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat, selain itu juga dari pihak pengurus akan berupaya untuk memenuhi fasilitas yang di butuh untuk kelancaran proses belajar mengajar.”⁷⁰

Kurangnya perencanaan yang baik akan mengakibatkan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu perlu menetapkan perencanaan yang matang dalam setiap melaksanakan kegiatan yang akan di selenggarakan, menentukan program – program apa saja yang akan di buat yang nantinya akan menjadi fokus utama untuk di laksanakan, menetapkan orang – orang yang kiranya sesuai dan mampu dalam bidang tertentu sehingga kegiatan dapat terlaksanakan sesuai dengan perencanaan awal.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhli, Sekretaris Masjid An – Najah Desa Ladang Tuha II, Senin 06 Juni 2022 Pukul 10 : 00 WIB.

2) Pengorganisasian Manajemen Imarah Masjid An- Najjah

Pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan orang – orang yang akan di berikan tanggung jawab yang sesuai dengan bidang atau keahliannya, dalam pengorganisasian ini pihak pengurus memberikan tanggung jawab kepada ustazah – utazah yang dianggap mampu dan bersedia untuk meluangkan waktu serta menyumbangkan ilmunya untuk kegiatan yang di selenggarakan khusus untuk Jamaah Perempuan.

Tgk. Zulkifli mengatakan bahwa:

“melihat masih banyak Jamaah yang masih kurang dalam pelafalan ayat Al-Qur’an dari segi tajwidnya, maka dari pihak pengurus berupaya untuk membuat kegiatan penguatan tajwid dan memberikan tanggung jawab kepada ustazah Asmalia dikarenakan beliau lebih faham mengenai ilmu tajwid, sehingga akan mudah untuk di sampaikan dan di pahami oleh Jamaah begitu pula dengan bidang-bidang yang lain.”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas di ketahui bahwa pihak pengurus memberikan pembagian tugas kepada ustazah – utazah yang dianggap mampu dan menguasai bidang – bidang yang sesuai agar dalam proses pelaksanaan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang di harapkan.

3) Pelaksanaan Manajemen Imarah Masjid An - Najjah

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Tgk. Zulkifli Ketua BKM Masjid An – Najjah Desa Ladang Tuha II, Rabu 1 Juni 2022 Pukul 19 : 00 WIB.

pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan motivasi, adanya semangat dari para ustazah dalam menggerakkan kajian yang di selenggarakan sehingga kegiatan ini masih berjalan hingga sekarang.

Tgk. Zulkifli mengatakan bahwa:

“Adanya semangat yang tinggi dari para ustazah dalam proses pengajaran sehingga kegiatan tersebut masih tetap berjalan walaupun hanya beberapa Jamaah saja yang hadir, namun hal tersebut tidak membuat semangat para ustazah surut dalam berbagi ilmu, mereka menganggap bahwa kegiatan Imarah dalam Peningkatan Ibadah Jamaah harus terus di pelihara agar pengetahuan di bidang agama serta kualitas Iman kaum perempuan terus kokoh terjaga.”⁷²

Ibu Fauziah yang merupakan salah satu warga Desa Ladang Tuha II, ia mengatakan bahwa:

“saya bersyukur dan berterimakasih sekali atas antusias pihak BKM dalam menyelenggarakan kegiatan ini, karena dengan adanya kegiatan Penguatan Tajwid ini saya merasa banyak perubahan dari segi bacaan Al-Qur’an saya, semakin bagus dalam pelafalannya, sehingga saya pun merasa semakin nikmat dalam membaca Al-Qur’an dan semakin candu rasanya, dan juga dengan adanya kegiatan Hafalan Al-Qur’an ini saya semakin sering berinteraksi dengan Al-Qur’an.”⁷³

⁷² Hasil Wawancara Dengan Tgk. Zulkifli Ketua BKM Masjid An – Najjah Desa Ladang Tuha II, Rabu 1 Juni 2022 Pukul 19 : 00 WIB.

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Fauziah, Masyarakat Desa Ladang Tuha II, Rabu 08 Juni 2022 Pukul 16:00 WIB.

Kegiatan Penguatan Tajwid dan Hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu faktor pendukung karena dengan adanya kegiatan ini menjadi peluang bagi Jamaah Perempuan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, sehingga akan semakin timbul kenikmatan dalam membacanya, juga dengan adanya kegiatan hafalan Qur'an menjadi motivasi untuk semakin giat dalam menghafal lebih banyak lagi karena begitu besar pahala yang di janji kan oleh Allah terhadap orang-orang yang menghafal kalamNya.

Ibu Asnidar mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan pengajian rutin ini banyak sekali ilmu baru yang saya dapatkan, saya lebih banyak tau mengenai hukum-hukum tertentu dalam Islam, seperti memakai jilbab dengan sanggul yang tinggi dulu saya anggap suatu hal yang wajar-wajar saja, ternyata itu di larang dalam Islam, wanita dilarang membuat sanggul menyerupai punuk unta dan masih banyak hukum-hukum yang lain yang saya baru tau sekarang.”⁷⁴

Ibu Fauziah juga mengatakan Bahwa:

“Ustazah Mutia begitu semangat dalam berbagi Ilmu, sehingga menjadi semangat juga buat kami dalam menuntut ilmu dengan menghadiri kegiatan pengajian ini, dengan adanya kegiatan ini banyak sekali perubahan positif yang kami rasakan dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat, juga dengan adanya kegiatan ini menjadi penguat tali persaudaraan diantara Jamaah yang hadir dalam kegiatan kajian ini.”⁷⁵

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Asnidar, Masyarakat Desa Ladang Tuha II, Selasa 7 Juni 2022 pukul 09:15 WIB.

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Fauziah, Masyarakat Desa Ladang Tuha II, Rabu, 08 Juni 2022, 16:00 WIB.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya antusias yang tinggi dari para ustazah sehingga membuat beberapa Jamaah juga semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, masih ada beberapa Jamaah yang peduli dan menganggap penting keikutsertaan mereka dalam kegiatan yang dilaksanakan di Masjid An-Najjah terhadap peningkatan ibadah Jamaah perempuan, karena dengan menghadiri kegiatan tersebut, akan banyak ilmu yang mereka dapat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang ilmu agama yang sangat berpengaruh dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat, juga sebagai upaya dalam mendekati diri kepada Allah.

4) Pengevaluasian Manajemen Ibadah Masjid An - Najjah

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengukur, menilai keberhasilan suatu kegiatan, kegiatan evaluasi memberikan hasil yang berguna untuk perencanaan lanjutan dengan memperbaiki kekurangan dan kendala yang terdapat pada saat proses pelaksanaan kegiatan. Pihak pengurus Masjid An-Najjah melakukan evaluasi dengan menanyakan kepada ustazah – ustazah apa saja kendala yang terdapat pada saat melaksanakan kegiatan, jika terdapat kekurangan maka pihak pengurus akan berupaya memperbaiki agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam menjalankan Manajemen Ibadah Masjid An – Najjah Terhadap

Peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan diantaranya yaitu adanya perhatian Masjid terhadap Jamaah Perempuan dengan mengadakan kegiatan – kegiatan khusus Perempuan yang bernuansa religi yang mencakup di dalamnya mengenai Fiqih, Akhidah, dan Akhlak, juga penguatan tajwid dan hafalan Al – Qur’an, sehingga dapat lebih meningkatkan pengetahuan di bidang agama, selain itu juga adanya semangat yang tinggi dari para ustazah dalam melaksanakan program – program pengajian, juga antusias Jamaah terhadap kegiatan yang di selenggarakan menjadi faktor pendukung sehingga kegiatan Ibadah Masjid An – Najjah masih terlaksanakan hingga saat ini.

b. Faktor Penghambat

Program – program yang telah di susun oleh pengurus Masjid tidak dapat berjalan dengan maksimal karena adanya beberapa faktor penghambat, dimana hambatan merupakan apa yang menghalangi suatu kegiatan atau agenda menjadi tidak terlaksana, dalam pelaksanaan kegiatan Pengajian Rutin dan Penguatan tajwid serta hafalan Al-Qur’an terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan antara lain:

1) Perencanaan Manajemen Masjid An - Najjah

setiap kegiatan dalam proses membentuk atau membuat perencanaan pasti terdapat faktor penghambat yang membuat perencanaan tersebut jadi kurang efektif seperti perencanaan yang di lakukan oleh pengurus Masjid An- Najjah dalam membuat kegiatan pengajian rutin dan penguatan tajwid serta hafalan Al-qur’an yang di selenggarakan khusus untuk Jamaah

Perempuan tidak bisa dikatakan telah sempurna, dikarenakan terdapat beberapa perencanaan tidak berjalan sesuai dengan target awal.

Bapak Akhli mengatakan Bahwa:

“sebenarnya dalam kegiatan ini baik pengajian rutin maupun kegiatan penguatan tajwid, itu sangat penting juga kita sediakan buku-buku untuk para Jamaah, agar proses belajar mengajar itu mudah, agar Jamaahnya gampang dalam memahami apa yang di sampaikan oleh ustazah, Cuma karena keterbatasan dana jadi kita juga kita tidak bisa memfasilitasi buku satu persatu Jamaah, kita hanya menyediakan sekitar 4 buku saja, 1 untuk ustazah dan 3 lagi untuk para Jamaah yang hadir dalam kegiatan tersebut.”⁷⁶

Keterbatasan dana juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan serta pemenuhan fasilitas Masjid. Keterbatasan dana mengakibatkan kurangnya stabilitas antara perencanaan program kegiatan dengan anggaran yang telah di tetapkan oleh pengurus Masjid, sehingga sedikit menghambat pelaksanaan kegiatan, dan pemenuhan fasilitas Masjid.

Ibu zubaidah mengatakan bahwa:

“cara ustazah-ustazah dalam menyampaikan materi itu cukup bagus, namun terkadang kami agak sedikit kesusahan dalam memahami kalau lagi belajar penguatan tajwid, dikarenakan bukunya terbatas, untuk para Jamaah hanya di sediakan 3 buku, seharusnya harus lebih banyak lagi buku yang di

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhli, Sekretaris Masjid An-Najah Desa Ladang Tuha II, Seni n 06 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

sediakan oleh Masjid, jadi Jamaah lebih mudah dan lebih gampang dalam memahami materi yang di ajarkan oleh ustazah.”⁷⁷

Dari hasil paparan di atas dapat di ketahui bahwa, dana merupakan salah satu faktor terpenting dalam kelancaran sebuah kegiatan, apa bila dana terbatas, maka menjadi penghambat dalam pelaksanaan serta pemenuhan fasilitas – fasilitas Masjid, seperti yang terjadi di Masjid An-Najjah, disebabkan dana yang tidak memadai, maka terbatas pula buku-buku yang di sediakan oleh pihak Masjid, sehingga menjadi kendala dalam proses belajar mengajar.

2) Pengorganisasian Manajemen Masjid An - Najah

Sebagai mana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pengorganisasian merupakan proses menempatkan orang - orang pekerja sesuai dengan bidang dan kemampuannya, dengan adanya pengorganisasian pengurus yang diberikan tanggung jawab untuk mengajar dapat diketahui dengan jelas pogram kegiatan berjalan dengan baik atau tidak. A R - R A N I R Y

Ibu Zubaidah merupakan salah satu warga Desa Ladang Tuha II mengatakan bahwa:

“beberapa faktor kesibukan ustazah terkadang tidak memungkinkan untuk dapat hadir mengisi kajian, hal ini menyebabkan kegiatan tidak berjalan

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zubaidah, Masyarakat Desa Ladang Tuha II, Senin 06 Juni 2022 Pukul 16:30 WIB.

maksimal, bahkan ada beberapa kegiatan yang sekarang sudah tidak berjalan lagi, seperti Hafalan Al- Qur'an dan pengajian bulanan, hanya kegiatan penguatan tajwid yang sekarang masih berjalan, sedangkan kegiatan pengajian mingguan hanya berjalan sesekali.”⁷⁸

3) Pelaksanaan Manajemen Masjid An – Najah

Pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan program kerja yang telah di rancang untuk mencapai tujuan bersama.

Ibu Murda Yusmi yang merupakan salah satu warga Desa Ladang Tuha II mengatakan bahwa:

“Program kegiatan pengajian khusus Jamaan Perempuan sekarang tidak berjalan dengan maksimal lagi, bahkan ada beberapa kegiatan yang sekarang tidak berjalan sama sekali, hanya kegiatan penguatan tajwid yang sekarang masih agak rutin dilaksanakan, sedangkan pengajian mingguan hanya sesekali saja terlaksanakan, dikarenakan beberapa faktor kesibukan sehingga tidak bisa hadir untuk mengisi kegiatan, terkadang jika ustazah Akrama tidak bisa hadir untuk mengisi jadwal kegiatan, maka beliau meminta ustazah lain untuk mengisi kajian, namun apabila ustazah Mutia dan Asmalia tidak bisa, maka kegiatan dalam minggu tersebut tidak di laksanakan.”⁷⁹

Ustazah Akrama mengatakan bahwa:

“dulu ketika awal-awal baik dalam kegiatan pengajian rutin maupun penguatan tajwid dan hafalan Al – Qur'an sangat ramai Jamaah yang hadir, antusias Jamaah sangat tinggi dalam kegiatan ini, bahkan 10 menit sebelum

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zubaidah, Masyarakat Desa Ladang Tuha II, Senin 06 Juni 2022 Pukul 16:30 WIB.

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Murda Yusmi, salah satu masyarakat Desa Ladang Tuha II, Rabu, 08 Juni 2022, 16:00 WIB.

kegiatan berlangsung sudah ramai Jamaah yang hadir, namun seiring semakin kesini, semakin sedikit Jamaah yang hadir, bahkan bisa di hitung hanya beberapa Jamaah saja yang hadir.”⁸⁰

Ustazah Mutia mengatakan bahwa:

“karena akhir-akhir ini banyak sekali kenduri-kenduri yang di laksanakan di Desa kita, sehingga masyarakat khususnya Perempuan sudah pada di sibukkan dengan kegiatan itu, sehingga menjadi sedikit orang-orang yang ikut dalam kegiatan di Masjid,”⁸¹

Ibu Asnidar yang merupakan salah satu warga Desa Ladang Tuha II juga menambahkan, ia mengatakan bahwa:

“kalau lagi tidak ada kegiatan apa-apa, saya biasanya selalu mengikuti kegiatan yang di laksanakan di Masjid, Cuma kalau lagi musim bertani, saya biasanya tidak bisa datang, karenakan kalau sudah pergi ke sawah pulangnya pasti telat-telat, kadang jam 5 kadang jam 6, walaupun pulang agak sedikit awal juga saya tidak bisa hadir karena sudah capek perlu istirahat juga.”⁸²

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat diketahui bahwa, masih sangat sedikit Jamaah Perempuan yang hadir ke Masjid dalam kegiatan yang di laksanakan di bandingkan dengan Jamaah masyarakat khususnya perempuan yang ada di Desa

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Akrama, Guru Pengajar di Masjid An- Najjah, Rabu 08 Juni 2022 Pukul 11:15 WIB.

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Mutia, Guru Pengajar di Masjid An-Najjah, Senin 06 Juni 2022 Pukul 13:30 WIB.

⁸² Hasil Wawancara Dengan Ibu Asnidar, Masyarakat Desa Ladang Tuha II, Selasa 7 Juni 2022 pukul 09:15 WIB.

tersebut, oleh karena itu penting kiranya agar pengurus Masjid melakukan pendekatan secara emosional dan memberikan edukasi kepada Jamaah Perempuan bahwa mereka juga memiliki andil dalam memakmurkan Masjid dengan berbagai kegiatan yang dapat menunjang keberdayaan perempuan, termasuk salah satunya kegiatan yang telah di sediakan oleh pengurus Masjid dalam rangka Peningkatan Ibadah Jamaah perempuan. Dengan begitu kiprah Masjid sebagai icon peradaban Islam akan semakin terpancarkan.

4) Evaluasi Manajemen Masjid An - Najah

Bapak Zulkifli mengatakan bahwa:

“Ketua pengurus ini sebenarnya Tgk. Muhammad Nazir, namun setelah beliau meninggal tidak ada yang bersedia menggantikan posisi Tgk. Muhammad Nazir untuk menjadi ketua pengurus, akhirnya saya memutuskan untuk menggantikan posisi beliau sebagai ketua BKM, namun masih tetap menjabat sebagai Imam Masjid, dengan demikian saya kurang fokus dalam memperhatikan dan mengecek kembali kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam kegiatan yang ada di Masjid, dikarenakan sering menghadiri undangan untuk mengisi ceramah di Masjid-Masjid lain sehingga jarang ada di tempat dan jarang mengecek kembali kegiatan yang telah diselenggarakan.”⁸³

Pengurus Masjid sangat berperan penting dalam memakmurkan Masjid, karena dengan usaha dan kerja keras serta kegiatan yang di laksanakan oleh pengurus dapat membuat Masjid makmur, tetapi, ketika pengurus kurang

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Tgk. Zulkifli, Ketua BKM Masjid An-Najah Desa Ladang Tuha II, Rabu 01 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB.

memperhatikan tingkat kemakmuran maka Masjid akan sepi karena kegiatan tidak bisa terlaksana. Pengurus Masjid juga memiliki kesibukan sendiri sehingga menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan Masjid dan bahkan juga beberapa kegiatan menjadi tidak terlaksana.

Bapak Akhli juga menambahkan bahwa:

”Saya kan menjabat sebagai sekretaris Masjid, namun diluar daripada itu saya juga masyarakat yang berprofesi sebagai petani, terlebih kalau lagi musim sawah, itu saya juga harus selalu kesana untuk menanam padi, juga mengecek keadaan padi saya, jadi terkadang tidak sempat untuk datang ke Masjid, mengecek kondisi di sana, namun demikian kami dari pihak pengurus juga berusaha kadang-kadang meliat juga apa-apa saja kendala, biar bisa kita atasi.”⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa beberapa kesibukan pengurus menyebabkan mereka tidak fokus dalam meliat dan mengecek kendala-kendala yang terdapat di Masjid, sehingga kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di Masjid menjadi tidak begitu maksimal, hal ini jika di biarkan terus menerus akan menjadi kendala dalam proses pemakmuran Masjid.

Dari analisa di atas diatas diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan Manajemen Ibadah Masjid terhadap peningkatan Ibadah Jamaah Perempuan, oleh sebab itu diperlukan langkah pasti dalam mengantisipasi setiap hal yang membuat terhambatnya pelaksanaan

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhli, Sekretaris Masjid An-Najah Desa Ladang Tuha II, Seni n 06 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

Manajemen Imarah Masjid An – Najjah, antara ketua dan anggota pengurus Masjid harus bisa menjadi satu komando untuk menjalankan Manajemen Imarah Masjid An – Najjah agar tercapainya tujuan yang di direncanakan, faktor penghambat bukanlah menjadi hal yang buruk dalam pengelolaan Manajemen Imarah Masjid, tetapi di jadikan sebagai motivasi agar semakin baik dan maju kedepannya dalam menjalankan fungsi – fungsi Manajemen itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat di tarik sebagai berikut:

1. Perencanaan.

Dalam perencanaan yang telah dilakukan sudah terbilang baik, sebagaimana yang telah di jelaskan dalam bab sebelumnya bahwa`sebelum kegiatan dilaksanakan pihak pengurus bermusyawarah terlebih dahulu dengan para anggota pengurus mengenai kegiatan apa yang sebaiknya di selenggarakan untuk meningkatkan antusias Jamaah dalam memakmurkan Masjid, sekaligus sebagai bentuk kepedulian Masjid terhadap kaum Perempuan sebagai upaya memberdayakan Perempuan melalui kegiatan – kegiatan religi seperti kajian bulanan, kajian mingguan, penguatan tajwid dan hafalan al – qur’an, agar kualitas Ibadah Jamaah Perempuan bisa terus ditingkatkan dan semakin baik dari waktu ke waktu, namun dalam pelaksanaan yang diterapkan belum begitu maksimal dikarenakan ketidak profesional dari pengurus dalam menjalankan target yang telah disusun, selain itu juga dikarenakan keterbatasan dana sehingga mengakibatkan pogram kegiatan Ibadah yang di khususkan untuk Jamaah Perempuan tidak berjalan maksimal.

2. Pengorganisasian

Dari segi pengorganisasian pengurus BKM memberikan amanah tanggung jawab yang menyampaikan materi kepada ustazah yang memang ahli di bidangnya, namun dari segi pelaksanaan kegiatan masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya yaitu beberapa faktor kesibukan ustazah sehingga

menjadi penghambat dalam mengisi kajian, dengan demikian kegiatan tidak berjalan dengan baik sebagaimana perencanaan awal.

3. Pelaksanaan

Kegiatan yang diperuntukkan khusus Jamaah Perempuan dilaksanakan pada sore hari, dikarenakan waktunya lebih fleksibel sehingga tidak mengganggu dengan aktivitas lain, seperti kajian mingguan, kajian bulanan, penguatan tajwid dilaksanakan pada sore hari pukul 16:00, kecuali hafalan al – qur'an dilaksanakan pada siang hari pukul 14:00 dikarenakan tidak ada jadwal lain yang sesuai, namun dari 4 program kegiatan tersebut hanya 2 kegiatan yang sekarang masih berjalan walaupun tidak begitu maksimal, hal tersebut menjadi tantangan kepada pengurus BKM agar lebih memperhatikan setiap program kegiatan yang telah di selenggarakan agar tidak terbengkalai.

4. Evaluasi

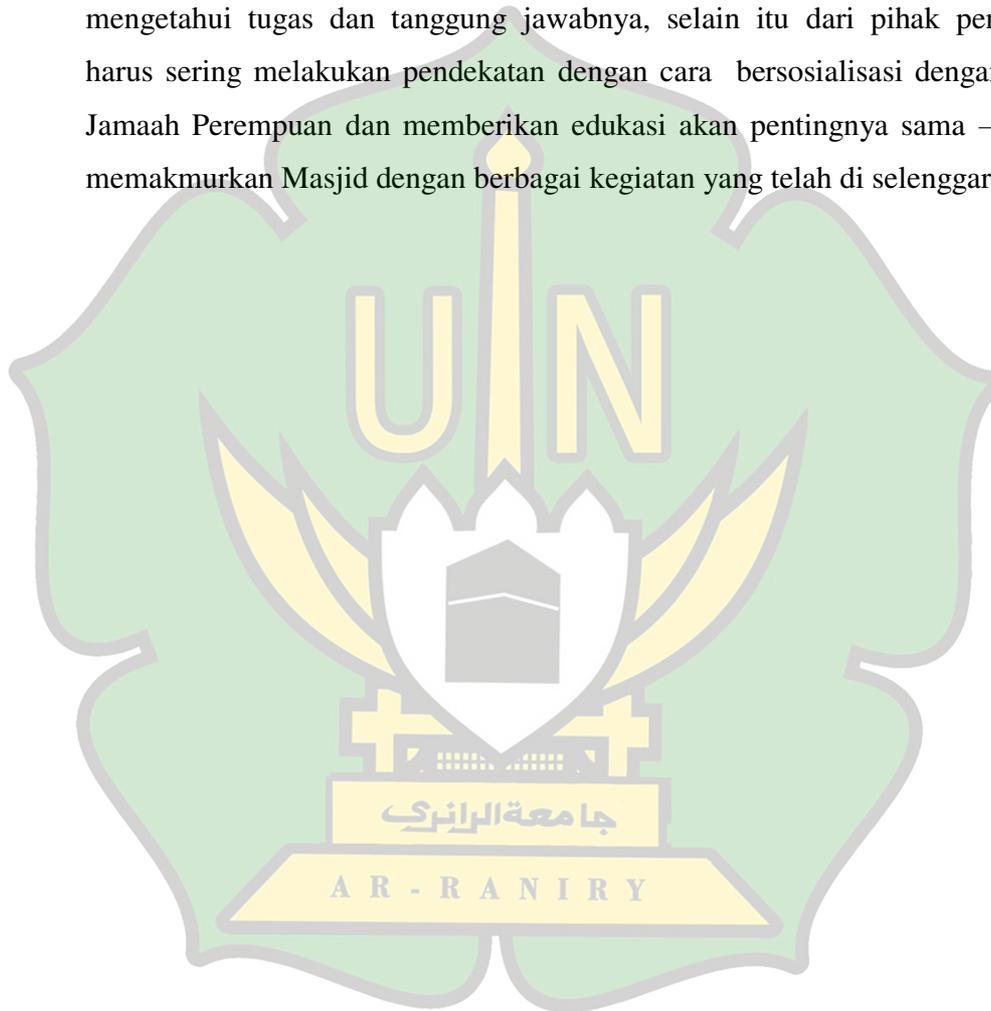
1 Faktor kesibukan pengurus sehingga kurang maksimal dalam menjalankan Manajemen Ibadah Masjid An – Najjah, kurangnya sosialisasi baik antara sesama pengurus maupun Jamaah Perempuan mengenai pentingnya meningkatkan kemakmuran Masjid, sehingga mengakibatkan kurangnya antusias dan partisipasi Jamaah untuk menghadiri kegiatan Masjid

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Ibadah Masjid An-Najjah terhadap peningkatan Ibadah Perempuan di Desa Ladang Tuha II, maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Upaya dalam memakmurkan Masjid dapat terlaksana ketika pengurus Masjid betul-betul menaruh perhatiannya dalam memakmurkan Masjid, sehingga berbagai program – program yang telah dilaksanakan dapat berjalan, selain itu juga dapat melakukan kerjasama dengan Masjid-Masjid lain guna memakmurkan Masjid.

2. Masih banyak pengurus Masjid yang kurang memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga tidak memiliki perhatian dalam memakmurkan Masjid, maka dari itu penting meningkatkan wawasan mengenai Manajemen Masjid juga harus sering - sering melakukan rapat atau pertemuan agar dengan jelas mengetahui tugas dan tanggung jawabnya, selain itu dari pihak pengurus harus sering melakukan pendekatan dengan cara bersosialisasi dengan para Jamaah Perempuan dan memberikan edukasi akan pentingnya sama – sama memakmurkan Masjid dengan berbagai kegiatan yang telah di selenggarakan.



DAFTAR PUSTAKA

- M. Abd. Rohman. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media.
- Moh. E Ayub. (1996). *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Suharsimi Arikunto. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsito.
- Teuku Amiruddin dan Supardi. (2001). *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: UII Press.
- M. Zahri Ali. tt, *Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Mustofa Budiman. (2007). *Panduan Manajemen Masjid*. Surabaya: Ziyad Books.
- D.W, Nana Rukhmana, 2022. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Muwardi Prima,
- Abdurrahman Fathoni. (2006). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanafiah Faesa. (2002). *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasution.
- Sidi Gazalba. (1994). *Masjid Sebagai Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Sofyan Syafri Harahap. (1996). *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT. Dana Bakhri Prima Yana.

- Ismail, Ahmad Satori dan Ahmad Yani. 2002. *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta Selatan: LP2SI Haremaen.
- Badruzzaman Ismail. (2008). *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh*. Banda Aceh: Majelis Adat Aceh.
- Muhammad Bin Ibrahim. 2013. *Ensiklopedia Islam Kaffah, Nasib Junaidi dan Izzudin Karimi*. Surabaya: Pustaka Yasir.
- Ilaihi, Wahyu dan M. Munir,. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prena Media Group.
- JR. Daniel R. Gilbert, James A.F. Atoner, R. Edward Freeman. (1995). *Management, Sixth Editional*. New Jersey: Prentice Hall.
- Moh Kasiram. (2018). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Lexy Meleong. (2005). *Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abbudin Nata. (2002). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rifa'I, Bachun.(2005). *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah.
- Nana Rukhmana. (2018). *Manajemen dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R & G)*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Sarwono. (2003). *Masjid Jantung Masyarakat*. Yogyakarta: Izzan Pustaka.
- Hasan Saleh. (2008). *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniawan Saefullah dan Emie Tisnawati,.(2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prena Media Group.

Ushrina, Nora. (2021). *Manajemen Ri'ayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Ahmad Yani bin Arham.tt. *Mushaf Ash-Shahib*. Depok: Hilal Media.

Ahmad Yani. (2009). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam.

Yuliasari, Nurlaela, Muhammad Qadaruddin, Ramli. *Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wakke'e Kota Parepare*. *Jurnal Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol, 09 Nomor 01(2019) 103-122, [Http://Ejurnal.Stainparepare.ac.id/index.php/Komunida](http://Ejurnal.Stainparepare.ac.id/index.php/Komunida).Di akses 25 April 2022.

Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas, <http://id.wikipedia.org/wiki/jama'ah>

Aziz Muslim. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. No. 2, Desember 2004, 105-114 Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1033/Un.08/FDK/Kp.00.4/3/2022
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Sakdiah, S.Ag, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Yeni Silvia Afriani
NIM/Jurusan : 180403061/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Manajemen Ibadah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jama'ah Perempuan di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

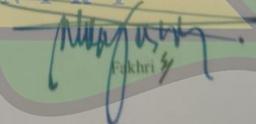
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 01 Maret 2022 M
28 Rajab 1443 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabog. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 01 Maret 2023

2. Surat Keterangan Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2007/Un.08/FDK-1/PP.00.9/05/2022
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Keuchik Desa Ladang Tuha II
2. Anggota BKM Masjid An-Najjah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YENI SILVIA AFRIANI / 180403051**
 Semester/urusan : VIII / Manajemen Dakwah
 Alamat sekarang : No 12 Jalan Bawal,Lampriet,Banda Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Manajemen Imarah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamaah Perempuan di Desa Ladang Tuha II, kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Mei 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,


 Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 22 Juli 2022

AR - RANIRY

3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN LEMBAH SABIL
GAMPONG LADANG TUHA II
Jl. Kadim Anshang Desa Ladang Tuha II Kec. Lembah Sabil Kab. Aceh Barat Daya (Kode pos 23762)

SURAT KETERANGAN
 Nomor :470 / 087/ LTH / 2022

Z

Yang bertanda dibawah ini Keuchik Gampong Ladang Tuha II Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: YENI SILVIA AFRIANI
NIM	: 180403051
Jurusan / Semester	: Manajemen Dakwah / Genap
Fakultas	: Dakwah Dan Komunikasi
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

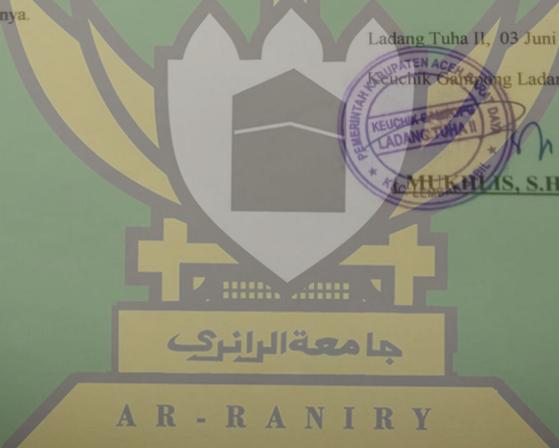
Benar Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian Skripsi di Gampong Ladang Tuha II Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya dengan Judul. “ **Manajemen Imarah Masjid An- Najah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamaah Perempuan di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya** “

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ladang Tuha II, 03 Juni 2022

Keuchik Gampong Ladang Tuha II


 Ke. MUKHLIS, S.H.I


جامعة الرانيري
AR - RANIRY


**PANITIA KEPENGURUSAN
MESJID JAMIK AN-NAJJAH**
 GAMPONG LADANG TUHA II KECAMATAN LEMBAH SABIL
 KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

SURAT KETERANGAN
 Nomor :001 / 001 / AN-NJ/ LTH/2022

Yang bertanda dibawah ini ketua pengrus BKM (Badan Kemakmuran Mesjid) Gampong Ladang Tuha II Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan ini menerangkan bahwa :

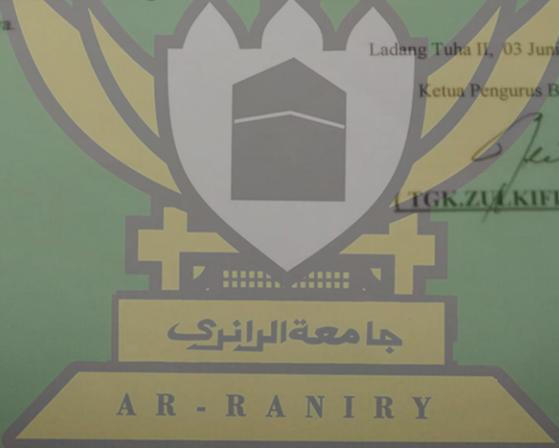
Nama	: YENI SILVIA AFRIANI
NIM	: 180403051
Jurusan / Semester	: Manajemen Dakwah / Genap
Fakultas	: Dakwah Dan Komunikasi
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Benar Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian Skripsi di Gampong Ladang Tuha II Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya dengan Judul. " **Manajemen Imarah Masjid An- Najah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamaah Perempuan di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya** "

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ladang Tuha II, 03 Juni 2022
 Ketua Pengrus BKM

(TGG.ZULKIFLI)


جامعة الرانيري
AR - RANIRY

4. Daftar Pertanyaan Penelitian

a. Pertanyaan kepada pengurus Masjid An- Najjah

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Masjid An-Najjah?
- 2) Berapa daya tampung Jamaah?
- 3) Apa Visi Misi Masjid An-Najjah?
- 4) Apa ada pogram khusus dari Masjid yang di selenggarakan khusus untuk Jamaah Perempuan dalam rangka memberdayakan Perempuan, jika ada apa-apa saja kegiatan tersebut?
- 5) Bagaimana partisipasi Jamaah Perempuan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pengurus/BKM Masjid An-Najjah?
- 6) Seberapa penting Jamaah Perempuan untuk ikut serta dalam setiap kegiatan Ibadah yang di selenggarakan di Masjid?
- 7) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan?

b. Pertanyaan kepada Jamaah Perempuan

- 1) Apa saja kegiatan yang di selenggarakan oleh Masjid yang di khususkan untuk Jamaah Perempuan?
- 2) Seberapa penting kegiatan tersebut untuk di ikuti?
- 3) Apa manfaat yang dirasakan pada diri sendiri setelah mengikuti kegiatan tersebut?
- 4) Apa dampak yang dirasakan terhadap masyarakat setelah mengikuti kegiatan tersebut?

5. Dokumentasi Penelitian



Masjid An -Najjah



Kegiatan Penguatan Tajwid



Wawancara dengan Tgk Zulkifli selaku ketua BKM dan Keuchik Muklis



Wawancara dengan Bpk. Akhli, Sekretaris Masjid An - Najjah



Wawancara dengan Bpk. Amran, Bendahara Masjid An - Najjah



Wawancara dengan Ustazah Mutia



Wawancara dengan Ustazah Akrama



Wawancara dengan Murda Yusmi, masyarakat Desa Ladang Tuha II



Wawancara dengan Ibu Zubaidah, masyarakat Desa Ladang Tuha II



Wawancara dengan Ibu Asnidar, Masyarakat Desa Ladang Tuha II



Wawancara Dengan Ibu Fauziah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Yeni Silvia Afriani
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Ds. Ladang Tuha II, 08 Februari 1998
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Ds. Ladang Tuha II, Kec.Lembah Sabil,
Kab. Aceh Barat Daya.
7. No Hp. : 0852-1949-5338.
8. Email : yenisilviaafriani93@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Ds.Ladang Tuha II
2. MTsN : MTsN Manggeng
3. MA : MAS Al-Munjiya Boarding School

C. Data Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Afrizal Hasbi
2. Nama Ibu : Suriani